

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING* TIPE  
*STAD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN  
MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH DI SMP  
NEGERI 19 PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S. 1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**KIKI SARTIKA  
NIM. 12210126**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

*Assalamu`alaikum, Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING* TIPE *STAD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH SWT DI SMP NEGERI 19 PALEMBANG.”** yang ditulis oleh saudari KIKI SARTIKA, NIM. 12210126 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb*

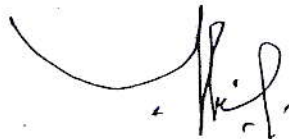
Palembang, Februari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag  
NIP. 19610730 198803 1 002



Drs. Kemas Mas'ud Ali, M. Pd  
NIP. 19600531 200003 1 001

**Skripsi Berjudul:**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING* TIPE STAD TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH KELAS VIII DI SMP NEGERI 19 PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari KIKI SARTIKA NIM. 12210126  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal, 27 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 27 Juli 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**



**Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I  
NIP. 19570320 198503 2002**

**Sekretaris**




**Mardeli, M.A  
NIP. 19751008 200003 2001**

**Penguji Utama**

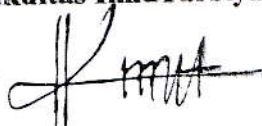
**:Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si (  )  
NIP. 1970825 199503 2001**

**Anggota Penguji**

**:Jamanudin, M.Ag (  )  
NIP. 19090260204003121003**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto



**(Siapa Bersungguh-Sungguh Pasti Berhasil, Siapa Yang Bersabar  
Pasti Beruntung, Siapa Menapaki Jalan-Nya Akan Sampai Ke  
Tujuan)**

**“Don’t Lose The Faith, Keep Praying, Keep Trying  
Be Yourself**

*“PERGI KARENA CITA-CITA  
BERTAHAN DEMI KELUARGA, TERUTAMA KEDUA ORANG TUA*

*By: Kiki Sartika*

Ku persembahkankeharibaan

- **Agamaku**
- **Ayahandaku “Darman Supawi” danibundaku “Adriani” yang tercinta yang selalumembantudanmendo’akankudisetiap waktu**
- **Ayundaku “Titin Alpepi”, Kakakku “Medi Hartoni”, dan Adindaku yang tersayang “Reza Adriansyah, dan “Amel Aprilia”**
- **Keponakanku yang selalu menjadi penyemangat “Anisa Ramadhani”**
- **Nenekku dan Kakekku yang paling kucintai “Roidah dan Aligap” dan Almh. Wahima Dan Alm. Alwi Nenek dan kakekku yang mengharapkkanku menjadi seorang sarjana,**
- **Rekan-rekanseperjuanganku**
- **Almamaterku**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahi nikmat iman dan Islam serta nikmat jasmani dan rohani, berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita semua masih diberi kesempatan untuk merasakan nikmat-Nya yang tiada henti.Amin.

Shalawat dan salam semoga tetap berlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya telah meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi di dalam rangka studi tingkat strata 1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Judul skripsi ini adalah “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang**”. Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. H.M Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Alimron, M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Mardeli, M.A sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah Swt.
5. Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M. Pd selaku Dosen Pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah Swt.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Orang Tuaku (Ayah dan Umak) yang tiada henti-hentinya selalunya mendampingi dan memotivasi demi kesuksesanku.
9. Ayundaku Titin dan kak medi yang selalu memberikan support dan dukungan. Adinda Reza dan Amel Good luck, raihlah kehidupan dan prestasi yang lebih baik dariku!!!
10. Sahabat seperjuanganku Kusva Dewi, Maryatul Qibtiyah, Leli Rahmah, Nila Hulaini, Novita Sari, Nurul Inayah, Tika Yulpiani, dan Nur Risqawati serta teman-teman kelas Pais 01 dan prodi PAI angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalunya terbuka untuk memberikan bantuan dan bimbingan kalian tak pernah kering untuk memberikannya demi kedewasaanmu. Semoga bantuanmu kelak dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, *Amin Ya Robbal`Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal`Alamin*.

Palembang, Maret 2017

Penulis

Kiki Sartika  
Nim. 12210126

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Variabel Penelitian .....	22
I. Definisi Operasional.....	22
J. Hipotesis Penelitian.....	23
K. Metodologi Penelitian .....	24
L. Sistematika Pembahasan .....	33

### BAB II LANDASAN TEORI

A. ModelPembelajaran <i>Cooperatif</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperatif</i> .....	35
2. Pandangan Islam Tentang Model Pembelajaran <i>Cooperatif</i> .....	39
3. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperatif</i> .....	40
4. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Cooperatif</i> .....	42
5. ProsedurPembelajaran <i>Cooperatif</i> .....	43
B. Model Pembelajaran <i>Cooperatif</i> tipe <i>STAD</i>	
1. Pengertian Model <i>STAD</i> .....	44
2. Langkah-Langkah Model <i>STAD</i> .....	45



3. Kelebihan Model <i>STAD</i> .....	47
4. Kekurangan Model <i>STAD</i> .....	48
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	48
2. Sumber Motivasi Belajar.....	50
3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....	51
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	52
5. Karakteristik Motivasi Belajar .....	53
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	53
7. Indikator Motivasi Belajar .....	55
8. Cara-Cara Untuk Memotivasi Peserta Didik.....	55
D. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	56
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	59
3. Ruang Lingkup PAI .....	63

### **BAB III KONDISI SMP NEGERI 19 PALEMBANG**

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 19 Palembang	
1. Sejarah berdirinya .....	65
2. Letak Geografis SMP Negeri 19 Palembang .....	66
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 19 Palembang .....	67
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Palembang.....	69
5. Fasilitas Gedung di SMP Negeri 19 Palembang .....	73
6. Fasilitas Belajar Mengajar.....	75
7. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	75
B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di SMP Negeri 19 Palembang	
1. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya .....	76
2. Keadaan Guru dan Pegawai .....	77
3. Keadaan Siswa .....	81
4. Struktur Organisasi .....	82
5. Struktur Kepengurusan SMP Negeri 19 Palembang.....	84
C. Kegiatan Belajar Mengajar	
1. Ekstrakurikuler .....	87
2. Prestasi SMP Negeri 19 Palembang.....	89

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	92
B. Tahap Penelitian .....	93

C. Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>STAD</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Iman Kepada Rasul Allah Di SMP Negeri 19 Palembang .....	97
D. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model <i>STAD</i> Dan Kelas Kontrol Yang Menggunakan Metode Ceramah .....	116

## **BAB V PENUTUP**

E. Kesimpulan .....	126
F. Saran .....	127

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Populasi SMP N 19 Palembang.....	25
Tabel 1.2 Data Sampel SMP N 19 Palembang .....	28
Tabel 3.1 Pemimpin Angkatan Pertama SMP N 19 Palembang .....	65
Tabel 3.2 Pergantian Pemimpin SMP N 19 Palembang .....	59
Tabel 3.3 Fasilitas Gedung Sekolah SMP N 19 Palembang .....	67
Tabel 3.4 Penanggung Jawab Fasilitas SMP N 19 Palembang.....	67
Tabel 3.5 Data Guru SMP N 19 Palembang .....	70
Tabel 3.6 Data Personalia SMP N 19 Palembang.....	73
Tabel 3.7 Data Jumlah Siswa SMP N 19 Palembang .....	74
Tabel 3.8 Jam Pelajaran SMP N 19 Palembang.....	78
Tabel 3.9 Prestasi-Prestasi Siswa SMP N 19 Palembang .....	82
Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Penelitian.....	85
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas Ekperimen .....	92
Tabel 4.3 Persentasi Setiap Kategori .....	96
Tabel 4.4 Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Kelas Ekperimen .....	97
Tabel 4.5 Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat .....	97
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	100
Tabel 4.7 Persentasi setiap kategori .....	104
Tabel 4.8 Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Kelas Kontrol .....	105
Tabel 4.9 Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat .....	106

## ABSTRAK

Proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Palembang saat ini masih bersifat monoton sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang maksimal dengan adanya rasa bosan dan jenuh pada diri siswa. Berkaitan dengan masalah ini, maka diperlukan suatu upaya yang nyata untuk menggunakan metode/model yang tepat untuk mengurangi kecenderungan siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Salah satu model itu adalah model *STAD* model ini adalah model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi sebelumnya dengan melibatkan siswa secara aktif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah penerapan model pembelajaran *STAD* terhadap motivasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *STAD* dan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model *STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Rasul Allah di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan *Posstest-Only Control Design* dengan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 19 Palembang kelas dan sampelnya adalah kelas VIII.2 untuk kelas eksperimen dan VIII.3 untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, dokumentasi dan angket. Untuk menguji kebenaran hipotesis data yang telah diperoleh dari hasil *post-test* peneliti menggunakan rumus uji *t* pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *STAD* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Rasul Allah kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang diterapkan model *STAD* dan siswa yang tidak diterapkan model *STAD*, hal itu terbukti dari perhitungan dengan rumus uji-*t* pada *post test* dengan kriteria yang berlaku, dari perhitungan data diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 16,72 Kemudian dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $df = (n_1+n_2)-2 = (36+35)-2 = 69$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 2,65. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,00 < 16,72 > 2,65$  Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa yang diterapkan Model belajar *STAD* dengan siswa yang tidak diterapkan Model *STAD* kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang.

**Kata Kunci: Model STAD, Motivasi Belajar Siswa**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang akan dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan di masa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan direalisasikan melalui proses pembelajaran.

Pendidikan itu sendiri merupakan proses di mana semua kemampuan manusia (bakat, minat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk membantu orang lain atau dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kegiatan belajar-mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, sarana dan bahan ajar lainnya yang digunakan pada saat kegiatan

---

<sup>1</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafiko Telindo, 2011), hlm. 3.

berlangsung. Lubis menyatakan, bahwa kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Saat ini interaksi antara guru dan murid masih kurang. Akibatnya akan memberikan pengaruh yang tidak kondusif kepada siswa dalam proses pembelajarannya, seperti siswa menjadi tidak tertantang untuk belajar, tidak fokus pada pelajaran terkait atau bahkan terkesan mengganggu jalannya proses pembelajaran.<sup>2</sup> Agar proses pembelajaran yang terjadi dapat berlangsung efektif maka seorang guru harus dapat mengemban tugasnya dengan baik sebagai pendidik.

Tenaga pendidik merupakan suatu komponen yang terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.<sup>3</sup> Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas pokok melaksanakan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pendidik, tugas guru tidak hanya terbatas pada pemenuhan otak peserta didik saja dengan berbagai ilmu pengetahuan, tapi seorang pendidik juga meningkatkan kecerdasannya, bukan saja kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Hari Lubis S.B dan Martani Husain, *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, 2004), hlm. 8

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm.9

<sup>4</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 8

Seorang tenaga pendidik idealnya mempunyai metode pembelajaran yang tepat, guna menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kemajuan di bidang teknologi saat ini, memberikan dampak tertentu terhadap sistem pengajaran, sehingga pengajaran beralih pendekatannya dari cara lama ke cara baru. Guru harus mampu menyeimbangkan antara keduanya, yaitu menggunakan pengajaran baru dengan tanpa mengesampingkan penggunaan metode ceramah dan resitasi, akan tetapi lebih menitikberatkan pada penggunaan metode yang lebih banyak memberikan peluang bagi siswa untuk berperan secara aktif dalam belajar. Dalam mengajarkan suatu pokok materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan, misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.<sup>5</sup> Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

Agar siswa dapat termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari PAI, diperlukan langkah-langkah di antaranya adalah dengan menggunakan teknik, metode

---

<sup>5</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 26

atau model dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran PAI agar tidak monoton. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran PAI yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, lebih aktif, dan kreatif dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD.

Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD adalah model yang tepat memotivasi anak untuk lebih berkonsentrasi pada pelajaran karena adanya presentasi dan kuis. Dapat juga menjadi solusi untuk membantu anak yang masih lemah karena adanya kelompok belajar yang heterogen. Bagi anak yang terbiasa tidak percaya diri diharapkan dengan adanya penghargaan dari kelompok dapat menjadikan siswa tersebut merasa dihargai sesuai dengan kemampuannya. Dapat memotivasi anak agar lebih berkonsentrasi pada pelajaran karena adanya presentasi dan kuis. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan memacu kreativitas sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mempelajari PAI khususnya pada materi iman kepada Rasul Allah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>6</sup> Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Rosda, 2013), hlm. 183



terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2016 di SMP Negeri 19 Palembang terdapat gejala kurang optimalnya suatu pembelajaran yang dilakukan, guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa bosan dalam belajar, masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa banyak yang main-main, dan kurangnya fokus serta minat belajar siswa saat guru menyampaikan pembelajaran juga menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran yang dapat dipastikan bahwa motivasi belajar siswa relatif rendah.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Iman Kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 23

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat satu arah (guru sebagai pusat pembelajaran).
2. Penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi dan kurang tepat.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan masalah maka penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran tipe *STAD* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Rasul Allah kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi iman kepada Rasul Allah di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *STAD* mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi iman kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang?
3. Apakah ada perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *STAD* dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar PAI kelas VIII yang diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe STAD* di SMP Negeri 19 Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI kelas VIII yang tidak diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe STAD* di SMP Negeri 19 Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *STAD* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *STAD* Pada Mata Pembelajaran PAI materi Iman kepada Rasul Allah kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang.

### **2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan metode pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran PAI.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Siswa

Sebagai masukan agar dapat mengembangkan cara berfikir siswa agar lebih kreatif dan memotivasi dirinya agar tetap semangat belajar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan memberikan arahan kepada siswa/i supaya lebih semangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar-mengajar sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Maksud kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Muslim dalam skripsinya yang berjudul, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami isi*

*kandungan surat Al-Quraisy di kelas VIII B MTS Nurul Huda Bitis Palembang”*

Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe stad. Dari hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui siklus, didapat hasil yaitu peningkatan nilai berdasarkan kkm. Kemudian dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 11.5%, kemudian di siklus 1 naik drastis menjadi 57.6%, kemudian di siklus 2 naik dengan signifikan menjadi 100%. Peningkatan nilai rata-rata. Dilihat dari nilai rata-rata, pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 62.6% di pratindakan, kemudian naik menjadi 72.6% di siklus 1, naik lagi menjadi 79.4 di siklus 2. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan surat al-quraisy.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Adapun persamaannya adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan, perbedaannya terletak pada motivasi belajar, waktu dan objek penelitian.

Adi dalam skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran*

---

<sup>8</sup>Muslim, *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami isi kandungan surat al-quraisy di kelas VIII B MTS Nurul Huda Bitis Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Fatah, 2009), hlm. 70

*Fiqih*".<sup>9</sup> Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi halal haram.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Adapun persamaannya adalah terletak pada motivasi belajar, perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, waktu dan objek penelitian.

Eka Fitriani dalam skripsi yang berjudul, "*Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII di Mtsn Wates Kulon Progo Yogyakarta*". Hasil Penelitian ini menunjukkan: Adanya peningkatan keaktifan dan motivasi siswa, antusias medan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian timbulnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, adanya keinginan untuk mengungkapkan pendapat, menerima pendapat, dan kemauan bertanya. Secara umum peningkatan yang terjadi cukup baik, pada aspek keaktifan siswa mengalami peningkatan pada observasi awal sebesar 35,5%, kemudian Siklus 1 68,3% menjadi 80,7% pada Siklus II dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 45,2 %. Sedangkan untuk aspek motivasi siswa pada observasi awal 29,6 %, kemudian pada Siklus I 65,8% dan menjadi 87,8% pada Siklus II, sehingga peningkatan yang terjadi

---

<sup>9</sup>Adi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, (Palembang: Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 84

sebesar 58,2%. Maka dapat dikatakan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD mencapai ketuntasan belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Adapun persamaannya adalah terletak pada model yang digunakan, motivasi belajar, perbedaannya terletak pada waktu dan objek penelitian.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.<sup>11</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* model adalah ragam, acuan atau ukuran yang dicontoh.<sup>12</sup> Menurut Mills model adalah bentuk representasi akurat sebagai

---

<sup>10</sup>Eka Fitriani, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis Di Kelas VIII di Mtsn Wates Kulon Progo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 85

<sup>11</sup>Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 209

<sup>12</sup>Tanti Yuniar Sip, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Agung Media Mulia, 2005), hlm. 370

proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>13</sup>

Kooperatif adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris dengan kata kerja *to cooperate* yang berarti bekerja bersama-sama. Sedangkan kooperatif dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti bersifat kerjasama. Secara umum, pengertian pembelajaran kooperatif ditafsirkan berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Roger, dkk pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok belajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>14</sup>

Abdulhak menyatakan bahwa *cooperative learning* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.<sup>15</sup> Selanjutnya menurut Slavin “*cooperative learning refer to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content*”. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk

---

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45

<sup>14</sup>Miftahul Huda, *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 29

<sup>15</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), hlm. 203



pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak dalam Hasan Fauzi Maufur pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian pembelajaran kooperatif yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam suatu kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, tiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil belajar yang baik.

## **2. Model Kooperatif Learning Tipe STAD**

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin pada tahun 1995.<sup>18</sup> Slavin menyatakan bahwa Pembelajaran

---

<sup>16</sup>Muhammad Fathurrohman, *Op. Cit.*, hlm. 45

<sup>17</sup>Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mangasikkan*, (Semarang: Sindur Press, 2009) hlm. 129

<sup>18</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 213

*kooperatif learning* tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *kooperatif learning* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil, pada *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.<sup>19</sup>

Trianto menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil. Jumlah anggota dibatasi sekitar empat hingga lima orang secara heterogen. Teknik ini diawali dengan penyampaian tujuan dan materi pembelajaran, kegiatan/diskusi kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang terjadi yang diajukan oleh guru. Dalam *STAD* terdapat gagasan yaitu untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain.

---

<sup>19</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 68-69

<sup>20</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Kooperatif Learning*, ( Yogyakarta : Diva Press, 2016), hlm. 134

### a. Langkah-Langkah *Kooperatif Learning Tipe STAD*

Adapun langkah-langkah *Kooperatif Learning Tipe STAD* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- 4) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 117

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *STAD* yaitu dimulai dari siswa diberi tes/kuis secara individual kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kemudian setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang terjadi yang diajukan oleh guru, siswa berfikir untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

**b. Kelebihan Model *Kooperatif Learning* Tipe *STAD* :**

Adapun kelebihan *Kooperatif Learning* Tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *STAD* adalah tergantung dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Apabila pendidik bisa melakukannya, maka tujuan utama dalam model *Kooperatif Learning* tipe *STAD* ini bisa tercapai. Tujuan utamanya yaitu untuk membangkitkan semangat belajar dan menumbuhkan sikap membantu satu sama lain masing-masing peserta didik.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 118

### c. Kekurangan Model Kooperatif Learning Tipe *Stad*

Adapun kekurangan *Kooperatif Learning* Tipe *STAD* adalah sebagai berikut;

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *STAD* adalah tergantung dengan pendidik apabila pendidik tidak berkompoten dalam melakukan kreativitas dalam mengajar maka tidak akan tercapai dan suasana kelas tidak akan terkendali dengan baik. Metode ini mengembangkan kreativitas peserta didik.

## 3. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil tindakan.<sup>24</sup> Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatoru goal reactions*. Motivasi

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 118

<sup>24</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm.

adalah energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup> Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi interinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.<sup>26</sup>

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai motivasi belajar yang tercantum dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :<sup>27</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

وَاللّٰهُ بِمَا تَمَلُّوْنَ حٰبِيْرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Mujaadilah ayat 11)*

Penjelasan umum ayat di atas diperintahkan untuk saling melapangkan dalam majelis ilmu, saling memotivasi dan mendukung sesama untuk menimba ilmu

<sup>25</sup>Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 39

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 149

<sup>27</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 200

pengetahuan dalam sebuah majelis dengan memberikan kelapangan untuk siapapun orang yang ingin datang ke dalam majelis ilmu yang ada.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam pembelajaran motivasi diartikan sebagai sebuah proses atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar.

### **b. Pengertian Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.<sup>28</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

*a. Gagne*

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

*b. Travers*

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

*c. Cronbach*

*Learning is shown by change in behavior as a result of experience.*

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

*d. Harold Spears*

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to flow direction.* Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

*e. Geoch*

---

<sup>28</sup>Idrus. H.A, *Op.Cit.*, hlm. 56

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta, Rineka Cipta 2013) hlm. 2

*Learning is change in performance as a result of practice.* Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.<sup>30</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, dimana seseorang mulai memahami sesuatu yang baru dalam hidupnya yang kemudian hal tersebut dapat merubah kehidupan pribadi maupun sosialnya ke arah yang lebih baik. Belajar tidak hanya dapat dilakukan secara formal di sekolah atau madrasah, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari pun dengan adanya interaksi sosial dapat timbul suatu pembelajaran yang tanpa disadari telah membantu diri menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **c. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Adapun fungsi motivasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan  
Motivasi mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
Motivasi sebagai dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikomotorik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

---

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 2-3



Motivasi berperan dalam penentuan perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Sebagai pengarah dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam aktivitas seseorang, termasuk aktivitas belajar. Motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penyeleksi perbuatan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

#### **d. Indikator Motivasi belajar**

Hakikat motivasi siswa-siswa yang sedang belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada adanya rasa ingin tau peserta didik yang sangat besar sehingga menarik peserta didik untuk mencari kebenaran dari masalah-masalah yang ditemukan serta mencari solusi terbaik terhadap masalah yang akan menimbulkan perubahan pemikiran dalam diri peserta didik.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 156

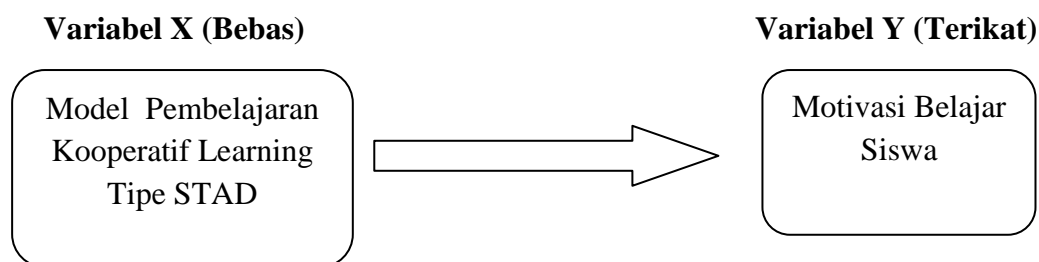
<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analiiss Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup> Adapun macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel X (variabel bebas), dan variabel Y (variabel terikat).<sup>34</sup> Hal itu dapat dilihat pada sketsa berikut:

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

### Skema Variabel



## I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan. Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variable penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD adalah suatu model pembelajaran desain untuk

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm 39

memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru.

2. Motivasi belajar siswa, yaitu keseluruhan daya atau suatu dorongan untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik bisa tercapai. Adapun indikator motivasi adalah sebagai berikut:
  - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - d. Adanya penghargaan dalam belajar
  - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - f. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **J. Hipotesis penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah-masalah yang diteliti.<sup>35</sup> Terdapat dua hipotesis dalam suatu penelitian, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yaitu:

---

<sup>35</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 40

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>36</sup>

### **2. Desain Penelitian**

Adapun desain penelitiannya yaitu *Pre-Experiment* dengan bentuk *Static Group Comparison Design*. Dalam rancangan ini ada dua kelas sampel yang akan dibedakan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di sini yang menjadi kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan menerapkan belajar mandiri, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan, artinya pembelajaran

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 207

menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru atau dengan metode konvensional. Adapun desainnya digambarkan sebagai berikut.

Menurut Juliansyah Noor, adapun desain penelitiannya, sebagai berikut:

<b>E</b>	<b>X</b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>K</b>	-	<b>O<sub>2</sub></b>

**Gambar 1. Desain penelitian**

Keterangan:

X = Ada *treatment*.

- = Tidak menerima *treatment*.

O<sub>1</sub> = Hasil *Post-Test* yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (kelas eksperimen).

O<sub>2</sub> = Hasil *Post-Test* yang diberi perlakuan pembelajaran metode ceramah (kelas kontrol).

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang yang terdiri dari delapan kelas yang berjumlah 354 siswa. Dan dapat dilihat dari tabel populasi sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi**  
**Siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.1	17	19	36
2	VIII.2	16	20	36

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

3	VIII.3	16	19	35
4	VIII.4	16	20	36
5	VIII.5	15	19	34
6	VIII.6	15	19	34
7	VIII.7	15	21	36
8	VIII.8	17	20	37
9	VIII.9	18	17	35
10	VIII.10	14	21	35
<b>Jumlah</b>		<b>159</b>	<b>195</b>	<b>354</b>

*Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

Dari tabel populasi di atas dapat di lihat bahwa jumlah populasi siswa kelas VIII yaitu 354 orang yang terdiri dari delapan kelas dengan rincian sebagai berikut: kelas VIII.1 yang berjumlah 36 orang siswa, laki-laki 17 orang dan perempuan 19 orang, kelas VIII.2 yang berjumlah 36 orang siswa, laki-laki 16 orang dan perempuan 20 orang, kelas VIII.3 yang berjumlah 35 orang siswa, laki-laki 16 orang dan perempuan 19 orang, kelas VIII.4 yang berjumlah 36 orang siswa, laki-laki 16 orang dan perempuan 20 orang, kelas VIII.5 yang berjumlah 34 orang siswa, laki-laki 15 orang dan perempuan 19 orang, kelas VIII.6 yang berjumlah 34 orang siswa, laki-laki 15 orang dan perempuan 19 orang, kelas VIII.7 yang berjumlah 36 orang siswa, laki-laki 15 orang dan perempuan 21 orang, kelas VIII.8 yang berjumlah 37 orang siswa, laki-laki 17 orang dan perempuan 20 orang, kelas VIII.9 yang berjumlah 35 orang siswa, laki-laki 18 orang dan perempuan 17 orang, dan kelas VIII.10 yang berjumlah 35 orang siswa, laki-laki 14 orang dan perempuan 21 orang di SMP Negeri 19 Palembang.

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>38</sup> Teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu : *Probability Sampling dan Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Teknik ini meliputi *Cluster random sampling, Proportionate stratified random sampling, disproporionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Cluster Random Sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling adalah karena memungkinkan setiap *cluster* mempunyai peluang yang sama terambil dan setiap item dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan *sample*. Pengambilan sample ini dilakukan dengan cara mengundi kertas yang telah ditulis nama dari delapan kelas dan yang keluar diambil sebagai sample. Peneliti mengambil dua kelas karena kemampuan siswa dalam setiap kelas bersifat homogen sehingga tidak ada kelas yang diunggulkan.<sup>39</sup>Dari hasil pengundian menggunakan teknik *Probability Sampling*

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 118

<sup>39</sup> Sugiyono, .*Op.Cit.*,hlm. 120

jenis *Cluster Random Sampling* ini sampel yang terambil adalah kelas VIII.1 dan VIII.2.

**Tabel 2**  
**Jumlah Sampel**  
**Siswa Kelas VIII.2 dan VIII.3 SMP Negeri 19 Palembang**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.2	17	19	36
2.	VIII.3	16	20	35
Jumlah				71

*Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

##### 1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang.

##### 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.<sup>40</sup> Data ini berkenaan dengan hasil motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 17



## **b. Sumber Data**

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)<sup>41</sup> yaitu data yang didapat dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)<sup>42</sup> yaitu data yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan metode:

- 1) Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>43</sup> Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke siswa dan tempat lokasi penelitian, seperti kondisi siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 19 Palembang.

---

<sup>41</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 19

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 203

## 2) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMP Negeri 19 Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

## 3) Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh Model pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD terhadap motivasi belajar dalam proses pembelajaran PAI materi Iman Kepada Rasul Allah di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model check list dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

## 6. Teknik Analisis Data

Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah dianalisa kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif. Analisa pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 199

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji t yang hanya dapat digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal. Adapun uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat atau Kai kuadrat, sebagai berikut :<sup>45</sup>

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

$X^2$  = harga chi kuadrat

$F_o$  = frekuensi hasil penelitian

$F_t$  = frekuensi yang diharapkan

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F. Data hasil dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan data termasuk heterogen, apabila harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Jika data tes tergolong homogen. Maka rumus yang digunakan adalah :<sup>46</sup>

$$C_{hitung} = \frac{\text{Variasi terbesar}}{\text{jumlah seluruh kelas}}$$

---

<sup>45</sup>Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 298

<sup>46</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 205

### c. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t pada taraf signifikansi 5% dan 1% , adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Mencari Mean Variabel I dengan rumus :

$$m_1 = m^1 + i \left( \frac{\sum Fx^1}{N} \right)$$

- 2) Mencari Mean Variabel II dengan rumus :

$$m_2 = m^1 + i \left( \frac{\sum Fx^1}{N} \right)$$

- 3) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel I dengan rumus :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left( \frac{\sum Fx^1}{N} \right)^2}$$

- 4) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel II dengan rumus :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left( \frac{\sum Fx^1}{N} \right)^2}$$

- 5) Mencari standard Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- 6) Mencari standard Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

---

<sup>47</sup>Prof. Drs. Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 326-237

7) Mencari  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$t_0$  = Hasil akhir perbandingan

$M_1$  = Mean Variabel X

$M_2$  = Mean Variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$  = *Standar Error* perbedaan antara variabel 1 dan variabel 2

#### L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab terdiri dari sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah :

**BAB I** **Pendahuluan.** Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II** **Landasan Teori.** Berisi pengertian model *kooperatif learning*, pengertian STAD, langkah-langkah STAD, kelebihan dan kekurangan STAD, pengertian motivasi belajar, prinsip motivasi, sumber motivasi, karakteristik motivasi, indikator motivasi belajar dan cara untuk memotivasi peserta didik dan Pendidikan Agama Islam.

- BAB III Keadaan Umum Lokasi Penelitian.** Berisi tentang sejarah berdirinya SMP N 19 Palembang, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta gambaran umum pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- BAB IV Analisis Data.** Berisi tentang analisis data tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII SMP N 19 Palembang.
- BAB V Kesimpulan Dan Saran.** Berisi kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya, dilengkapi dengan daftar pustka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendaknya susunan kelas berbentuk kooperatif.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan kepada setiap individu supaya bisa menjalin kerja sama yang baik antar individu agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan bersama.

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* model adalah ragam, acuan atau ukuran yang dicontoh.<sup>2</sup> Menurut Mills model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Rusman, *Loc. Cit.*

<sup>2</sup>Tanti Yuniar Sip, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Agung Media Mulia, 2005), hlm. 370

<sup>3</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksudnya adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran dapat digunakan beberapa metode agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Arends menyeleksi enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas.<sup>5</sup>

*Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit,

---

<sup>4</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 51

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 53



yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Definisi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) secara umum adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran sesamanya dalam memahami suatu materi pelajaran, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang struktur heterogen (tinggi, sedang dan rendah) bahkan bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Menurut Slavin “*cooperative learning refer to a varaiaty of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content*”. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup>

Abdulhak menyatakan bahwa *cooperative learning* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. Tom V. Savage mengemukakan bahwa

---

<sup>6</sup>Muhammad Fathurrohman, *Op. Cit.*, hlm. 44

<sup>7</sup>Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 139

<sup>8</sup>Muhammad Fathurrohman, *Op. Cit.*, hlm. 45

*cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak dalam Hasan Fauzi Maufur pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam suatu kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, tiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil belajar yang baik demi mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, tugas siswa dalam kelompok adalah mencapai ketuntasan belajar dan berkewajiban membantu siswa lain dalam mempelajari suatu bahan materi pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 203

<sup>10</sup>Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mangasikkan*, (Semarang: Sindur Press, 2009) hlm. 129

## 2. Pandangan Islam Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntutan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran dan metode pengajaran. Pada pembahasan tentang manusia sebagai makhluk belajar, dalam Al-Qur'an terdapat konsep Al-Naas yang mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni makhluk yang keberadaannya saling bergantung antara satu dan lainnya. Tidak ada suatu kebutuhan manusia yang dapat diatasi oleh dirinya sendiri. Seorang penjual butuh pembeli, seorang guru butuh murid, seorang pemilik pabrik butuh karyawan, dan seterusnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka Islam menganjurkan agar di antara manusia saling tolong menolong secara konstruktif, produktif, dan positif.<sup>11</sup> Dalam Al-Qur'an, Allah swt. berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”* (QS. Al-Maidah (5): 2)

Konsep tolong menolong sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Qur'an tersebut telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw. Beliau amat memerhatikan nasib orang-orang yang kurang beruntung seperti pada budak, orang-orang miskin, orang-orang

---

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 277

bodoh, kaum wanita dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan konsep interaktif dan *cooperative learning* ini, Rasulullah saw. misalnya, sering meminta pendapat para sahabat dalam ikut memecahkan masalah. Ketika perang Uhud akan dilaksanakan misalnya, Rasulullah Saw. minta pendapat para sahabat tentang strategi yang akan diterapkan. Sebagian sahabat ada yang mengusulkan perang kota, dan sebagian lainnya menganjurkan perang terbuka. Rasulullah Saw. kemudian mengambil pendapat yang terbanyak, yaitu perang secara terbuka.<sup>12</sup>

Model pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu model pembelajaran yang seirama dengan prinsip atau pedoman yang dijelaskan pada uraian ayat Al-Qur'an dan hadits di atas, sebagaimana J.Johson & Johson menerangkan hasil penelitian bahwa belajar kooperatif akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berpikir secara kritis, memiliki sikap positif terhadap objek studi, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerja sama, memiliki aspek psikologis yang lebih sehat, dan mampu menerima perbedaan yang ada di antara teman satu kelompok.<sup>13</sup>

### **3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 277-278

<sup>13</sup>Muhammad Fathurrohman, *Op. Cit.*, hlm. 45-46

Adapun model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu :

a. Hasil belajar akademik

Beberapa penelitian dari tokoh *cooperative learning* (Johnson & Johnson, Slavin, Kagan, dan sebagainya) membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. *Cooperative learning* juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan berkerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting

dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.<sup>14</sup>

Jadi pembelajaran kooperatif ini sangat berguna dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan. Pembelajaran kooperatif memberikan cara yang berbeda dalam pengajaran, yaitu dengan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan memecahkan persoalan bersama yang akan membantu para peserta didik saling bertukar pengetahuan, pemikiran dan pengalaman mereka untuk memperoleh sesuatu yang benar dan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akademik maupun dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.

#### **4. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Dalam pembelajaran, dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan

---

<sup>14</sup>Muhammad Fathurrohman, *Op. Cit.*, hlm. 48-49

pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan, dan peranan diri sendiri maupun teman lain.<sup>15</sup>

Jadi inti dari ciri-ciri pembelajaran kooperatif ini adalah konsep *synergy*, yakni energi atau tenaga yang terhimpun melalui kerja sama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar seperti halnya anggota masyarakat.

### **5. Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja sama dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya, “Hasil akhir setiap siswa

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 52-53

adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.

- d. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.<sup>16</sup>

## **B. Model *Kooperatif Learning* Tipe STAD**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD**

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin pada tahun 1995.<sup>17</sup> Slavin menyatakan bahwa Pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *kooperatif learning* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil, pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes

---

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 212-213

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 213



tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.<sup>18</sup>

Trianto menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil. Jumlah anggota dibatasi sekitar empat hingga lima orang secara heterogen. Teknik ini diawali dengan penyampaian tujuan dan materi pembelajaran, kegiatan/diskusi kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang terjadi yang diajukan oleh guru. Dalam STAD terdapat gagasan yaitu untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain.

## **2. Langkah-Langkah Kooperatif Learning Tipe STAD**

Adapun langkah-langkah *Kooperatif Learning* Tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.

---

<sup>18</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 68-69

<sup>19</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Kooperatif Learning*, ( Yogyakarta : Diva Press, 2016), hlm. 134

- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- 4) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD yaitu dimulai dari siswa diberi tes/kuis secara individual kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kemudian setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang terjadi yang diajukan oleh guru, siswa berfikir untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

---

<sup>20</sup>Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 117

### 3. Kelebihan Model *Kooperatif Learning* Tipe STAD :

Adapun kelebihan *Kooperatif Learning* Tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD adalah tergantung dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Apabila pendidik bisa melakukannya, maka tujuan utama dalam model *Kooperatif Learning* tipe STAD ini bisa tercapai. Tujuan utamanya yaitu untuk membangkitkan semangat belajar dan menumbuhkan sikap membantu satu sama lain masing-masing peserta didik.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 118

#### 4. Kekurangan Model Kooperatif Learning Tipe stad

Adapun kekurangan *Kooperatif Learning* Tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD adalah tergantung dengan pendidik apabila pendidik tidak berkompoten dalam melakukan kreativitas dalam mengajar maka tidak akan tercapai dan suasana kelas tidak akan terkendali dengan baik. Metode ini mengembangkan kreativitas peserta didik.

#### C. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil tindakan.<sup>23</sup> Menurut French dan Raven, *motivasi*

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 118

*is the set of forces that cause people to behave in certain ways.* Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu.<sup>24</sup> Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.<sup>25</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.<sup>26</sup> Belajar dalam idealisme berarti kegiatan *psiko-fisik-sosio* menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.<sup>27</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai motivasi belajar yang tercantum dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :<sup>29</sup>

---

<sup>23</sup>Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 133

<sup>24</sup>Ernie Tisnawati Sule , *Pengantar Manajemen*, ( Jakarta: Fajar Interparatama Offset, 2005), hlm. 235

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 149

<sup>26</sup>Idrus. H.A, *Op.Cit.*, hlm. 56

<sup>27</sup>Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 3

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

<sup>29</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 200

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “bedirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Mujaadilah ayat 11)*

Penjelasan umum ayat di atas adalah bahwa kita diperintahkan untuk saling melapangkan dalam majelis ilmu, saling memotivasi dan mendukung sesama untuk menimba ilmu pengetahuan dalam sebuah majelis dengan memberikan kelapangan untuk siapapun orang yang ingin datang ke dalam majelis ilmu yang ada.

Dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **1. Sumber Motivasi Belajar**

Teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi interinsik (Rangsangan dari dalam diri peserta didik)

Motivasi interinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- 1) Minat, peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.
- 2) Sikap positif, peserta didik yang mempunyai sikap positif terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.
- 3) Kebutuhan, peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya.

b. Motivasi Eksterinsik (Rangsangan dari luar peserta didik)

Motivasi eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat di pahami sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri peserta didik.<sup>30</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Adapun prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, hlm. 133-134

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah., *Op.Cit.*, hlm. 152-155

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi dapat berupa pujian dan hukuman, namun motivasi yang bersifat pujian lebih efektif dibandingkan motivasi yang bersifat hukuman.

### **3. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Terkait dengan hal tersebut, fungsi motivasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan  
Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- b. Motivasi sebagai pengarah perbuatan  
Motivasi berperan dalam penentuan arah perbuatan, yakni ke arah mana tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Sebagai pengarah dalam pembelajaran.
- c. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan  
Motivasi sebagai penentu berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- d. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi  
Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam aktivitas seseorang, termasuk aktivitas belajar. Motivasi sebagai pendorong,

---

<sup>32</sup> Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, hlm. 135



pengarah, dan sekaligus sebagai penyeleksi perbuatan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

#### **4. Karakteristik Motivasi Belajar**

Terdapat tiga macam karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan peserta didik, yaitu:

- a. Usaha (*Effort*)  
Merupakan kekuatan dari perilaku peserta didik atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam menunaikan tugasnya.
- b. Ketekunan (*Persistence*)  
Ketekunan peserta didik dalam menjalankan tugasnya.
- c. Arah (*Direction*)  
Karakteristik ini mengarah pada kualitas belajar peserta didik dalam perilaku belajarnya<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa usaha, ketekunan, dan arah kualitas belajar merupakan dasar dari motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah:

- a. Konsep Diri  
Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya.
- b. Jenis Kelamin  
Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.
- c. Pengakuan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.135-136

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal.

d. Cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah salah satu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target tersebut diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik.

e. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

f. Kondisi peserta didik

Kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

g. Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya.

h. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik.

i. Upaya guru memotivasi peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

j. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur dinamis dalam belajar adalah unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dalam diri peserta didik kesemuanya sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik yang tidak terlepas dari perkembangan kepribadian peserta didik, dan tidak berkembang dalam kondisi statis.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 145-146

## 6. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi siswa-siswa yang sedang belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan yang kondusif yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada adanya rasa ingin tau peserta didik yang sangat besar sehingga menarik peserta didik untuk mencari kebenaran dari masalah-masalah yang ditemukan serta mencari solusi terbaik terhadap masalah yang akan menimbulkan perubahan pemikiran dalam diri peserta didik.

## 7. Cara-Cara untuk memotivasi peserta didik

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik. Beberapa cara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberi nilai  
Angka dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh.
- b. Hadiah

---

<sup>35</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang, buku tulis dan lain-lain. Untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

d. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar.

e. Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang bisa digunakan untuk memotivasi peserta didik, semua tergantung pada pendidik bagaimana cara menyampaikannya sehingga peserta didik dapat termotivasi.

## **D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan

---

<sup>36</sup> Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, hlm. 144

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>37</sup> Selanjutnya menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.<sup>38</sup> Adapun menurut Hawi, menjelaskan bahwa PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>39</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang untuk mengalihkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada seseorang agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Firman Allah SWT dalam Surah Thoha, ayat 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ  
 وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya :*“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”*

<sup>37</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

<sup>38</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 6-8

<sup>39</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

Dari firman di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s kalimat demi kalimat, sebelum membacanya Jibril a.s selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad SAW menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu, begitupun manusia untuk mendapat ilmu dengan ajaran-ajaran Islam tidaklah mudah manusia harus memperoleh pendidikan yaitu dengan pendidikan agama Islam dengan ajaran-ajaran Islam manusia telah diyakini dan menjadikannya sebagai pandangan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga di maksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi, dengan demikian, pendidikan agama Islam (PAI) dimaknai dalam dua pengertian :

1. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi/proses penanaman pendidikan itu sendiri<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang : Raden Fatah Press, 2009), hlm. 25

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Qashash : 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Dari firman di atas dijelaskan bahwa jika manusia ingin mengetahui apa yang telah diberikan Allah kepadanya maka carilah anugerah itu, mencari anugerah dan kebahagiaan keduanya tersebut manusia memerlukan pendidikan yaitu PAI karena dengan PAI manusia akan mengetahui bagaimana memperoleh sumber nilai dari dunia dan akhirat selain itu juga fungsi dari PAI dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan,kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan manusia dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Semarang : CV Toha Putra, 2009), hlm

Akmal Hawi mengemukakan fungsi dan tujuan pendidikan Agama

Islam diantaranya :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman sjaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam meliputi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

Nazarudin Rahman mengemukakan fungsi pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan  
Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Penyaluran  
Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 15-16



berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka memperoleh melalui sumber-sumber yang ada dilingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

f. Sumber nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>43</sup>

Nazarudin Rahman mengemukakan Pendidikan agama islam pada sekolah

umum bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Depdiknas, dalam konteks tujuan pendidikan agama islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>43</sup>Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2013), hlm. 13-

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>44</sup>

Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam meliputi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>45</sup>

Firman Allah SWT dalam Surah Adzaariyat ayat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

<sup>44</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2013), hlm. 12-

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 16-17

Dari firman Allah di atas bahwa jika manusia dalam pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan agama Islam dengan tujuan penciptaan manusia. PAI yang hendak dicapai oleh guru agama khususnya agar dapat membimbing anak/siswa ke arah nilai-nilai religius agar tumbuh berkembang menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia, jadi tujuan PAI mengabdikan kepada Allah SWT dalam arti seluas-luasnya, sebagai pengabdian Allah yang baik, tentunya harus memahami dan mentaati semua apa yang diperintahkan dan dilarang Allah SWT, hal ini biasa kita amalkan melalui ajaran Allah yang tercantum lengkap di dalam Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>47</sup>

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)**

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia,

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Semarang : CV Toha Putra, 2009), hlm

<sup>47</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Edisi. 1, Cet. 2, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20

hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

### BAB III

#### KONDISI SMP NEGERI 19 PALEMBANG

##### A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 19 Palembang

###### 1. Sejarah Berdirinya<sup>1</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Palembang diresmikan pada tanggal 25 juli 1981, tertuang dalam surat keputusan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan No:0236/O/81.Saat berdiri, SMP Negeri 19 Palembang memiliki tenaga sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pemimpin Angkatan Pertama**

a.	Kepala Sekolah	: Hj. Nursinggih Saeri
b.	Guru-Guru	: Mudin Yahya, Siti Naya, Fatimah, Zaimar, Maimur, R. Hasanudin, Sudarno, Tan Kasmir, Siti Fatimah, Hamdah, Drs Awaludin Semat.
c.	Tata Usaha	: Nusyirwan, Rojulan Syaid, Khobir, Sukeni, Slamet

*Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

SMP Negeri 19 Palembang sejak berdiri telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin. Pemimpin yang dimaksud sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Negeri 19 Palembang 2016-2017

**Tabel 2**  
**Pergantian Pemimpin<sup>2</sup>**

a.	Hj. Nursinggih Saeri	(1981-1987)
b.	Fauzi	(1987-1989)
c.	Marpah Padan	(1989-1994)
d.	Drs. Chersal Chonie	(1994-1998)
e.	Drs. M Yusufri Amin	(1998-2002)
f.	Dra. Suarmiah Anwar	(2002-2003)
g.	Drs. Darmin Simanjuntak	(2003-2011)
h.	Idris	(2011-2012)
i.	Ahmad Bastari	(2012-2013)
j.	Dra. Hj. Nur Isnaini	(2013-sekarang)

*Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 19 Palembang

Gedung SMP Negeri 19 Palembang beralamat di Jl.Srijaya KM.5,5 Palembang. Saat peresmian, SMP Negeri19 Palembang Memiliki luas tanah secara keseluruhan 7012m<sup>2</sup>, luas bangunan 3829m<sup>2</sup>, halaman 1574m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 684m<sup>2</sup>, dan luas kebun 961m<sup>2</sup>. Pernyataan tentang luas tanah dari bangunan ini tertuang dalam sertifikat hak Pakai nomor : 04.01.07.65.4.00002 dengan surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Badan Pertahanan Nasional; Provinsi Sumatera Selatan tanggal 20 Agustus 1990 NO.SK.530.3/111/26/1990. Dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Di bagian Timur berbatasan dengan jalan raya rumah penduduk

---

<sup>2</sup> *Ibid*

- b. Di bagian Barat berbatasan dengan ASPOL atau Asrama Polisi dan Pundi Kayu
- c. Di bagian Utara berbatasan dengan Musium Balaputra dewa
- d. Di bagian Selatan berbatasan dengan Universitas Sriwijaya PGSD<sup>3</sup>

Dari lokasi tersebut, SMP Negeri 19 Palembang memiliki iklim belajar yang kondusif, karena jarak antara jalan raya pusat dengan sekolah cukup jauh, sehingga suara lalulalang mobil tidak begitu terdengar, karena jalan yang terdapat di depan sekolah cukup sepi, kondisi ini mampu mendukung proses pembelajaran untuk lebih tenang dan kondusif.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 19 Palembang**

SMP Negeri 19 Palembang memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sekolah yaitu :

- a. Visi SMP Negeri 19 Palembang
  - 1) Unggul dalam bidang akademik
  - 2) Unggul dalam bidang imtaq
  - 3) Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler
- b. Misi SMP Negeri 19 Palembang
  - 1) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif.
  - 2) Menumbuhkan keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan berkesinambungan
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya sehingga timbul kearifan dan bertindak.<sup>4</sup>

c. Tujuan SMP Negeri 19 Palembang

- 1) Meningkatkan Rata-rata Ujian Akhir setiap tahun
- 2) Meningkatkan jumlah siswa yang dapat di terima SMA/SMK Negeri/Swasta favorit
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik setiap tahun
- 4) Terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif
- 5) Terciptanya suasana agamis dan budi luhur di lingkungan sekolah
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
- 7) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan asri
- 8) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik setiap tahun
- 9) Terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif
- 10) Terciptanya suasana agamis dan budi luhur di lingkungan sekolah
- 11) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
- 12) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan asri

---

<sup>4</sup> *Ibid*



Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik setiap tahun

- 13) Terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif
- 14) Terciptanya suasana agamis dan budi luhur di lingkungan sekolah
- 15) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
- 16) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan asri<sup>5</sup>

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 19 Palembang**

Sarana dan prasarana dalam proses belajar-mengajar sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasai.

Sarana dan prasarana ini juga merupakan salah satu faktor yang ikut mendukung akan tercapainya hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 19 Palembang. Adapun Sarana dan prasarana di sekolah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Pekarangan Sekolah**

Pekarangan SMP Negeri 19 Palembang ditanami berbagai macam bunga (misalnya anggrek, mawar dan sebagainya) dan berbagai macam pohon (misalnya pohon mangga, cemara, sawo dan sebagainya).

---

<sup>5</sup> *Ibid*

b. Laboratorium

SMP Negeri 19 Palembang memiliki laboratorium yang berada di ruang khusus yang terletak di depan kelas XI.1 Dan ditengah sebelah lapangan basket. Ada dua ruang laboratorium yaitu.

1) Ruang laboratorium komputer

Diruang lab ini komputer yang biasa dipakai jumlahnya 25, sedangkan yang tidak dipakai atau rusak jumlahnya 8 buah. Kursi yang ada di ruang tersebut jumlahnya 18 kursi, dua buah kipas angin dan tiga kipas yang rusak.

2) Ruang laboratorium fisika dan biologi

Dimana ruang laboratorium fisika dan biologi digabung atau merangkap jadi satu.

c. Perpustakaan

SMP Negeri 19 Palembang memiliki perpustakaan yang berada di ruang khusus yang terletak disebelah ruang Kepala Sekolah. Ruang perpustakaan berukuran 10mx10m atau 100m<sup>2</sup>, sedangkan daya tampung ruang baca adalah 50 orang.

d. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan kegiatan Lainnya.

1) Media Pengajaran Olahraga

SMP Negeri 19 Palembang memiliki satu lapangan yang digunakan untuk olahraga Basket, Volley, Bulu Tangkis dan Sepak

Bola, serta memiliki satu tempat untuk olahraga Lompat Jauh.

Media pengajaran di SMP Negeri 19 Palembang yaitu berupa.

(a) Bola Volly : 4 buah

(b) BolaBasket: 8 buah

(c) BolaKaki: 4 buah

(d) BolaTakraw: 8 buah

2) Media Pengajar Kesenian

SMP Negeri 19 Palembang hanya memiliki media pengajaran kesenian berupa Jimbedan belum memiliki media pengajar kesenian yang spesifik untuk bidang kesenian yang lain. Meskipun begitu, peserta didik tetap bisa aktif mengikuti mata pelajaran kesenian yang ditunjukkan dengan membuat kerajinan, membentuk kelompok paduan suara, kelompok tari, bermain alat musik dan lain-lain.

e. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 19 Palembang memiliki ruangan yang telah disediakan, yang terletak didekat kantor guru dan memiliki 1 buah kotak obat yang berisi obat luka, obat panas, obat sakit perut, balsam gosok dan alkohol.

f. Pengadaan Air

Pengadaan air SMP Negeri 19 Palembang adalah air ledeng atau

PDAM. Air PDAM mengalir setiap hari, kecuali ada kerusakan dari pihak PDAM. Untuk pengairan atau irigasi, SMP Negeri 19 Palembang sangat baik dan lancar, dikarenakan setiap hari siswa siswi di SMP tersebut selalu membersihkannya setiap hari, baik yang piket umum maupun yang bertugas piket didalam kelas.

g. Penerangan

Penerangan di SMP Negeri 19 Palembang menggunakan listrik di setiap kelas, ruang guru dan ruang lainnya. Namun dalam system penerangan didalam sekolah ini sedikit kurang dalam menunjang aktifitas didalam ruangan maupun di luar ruangan. Dari hasil observasi dalam system penerangan bahwa sekolah SMP N 19 Palembang sangatlah dibutuhkan system penerangan yang lebih baik lagi agar dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan ruangan yang dapat dipakai lebih baik lagi.

h. Warung Sekolah atau Kantin

Warung sekolah atau kantin di SMP Negeri 19 Palembang ada 1 tempat kantin yang buka pada saat pukul 08.00–10.00, setelah jam istirahat berakhir kantin pun tutup kembali. Mengenai kantin dilingkungan SMP N 19 Palembang, terdapat kantin yang berada didekat kelas IX.1 yang terdiri dari 9 kios atau tempat penjualan makanan.

i. Tempat Ibadah

Tempat ibadah berada di depan SMP Negeri 19 Palembang berada di bagian depan pojok kanan sekolah. Kondisi masjid terawat dan kebersihannya pun dijaga dengan baik sehingga terasa sejuk dan nyaman jika berada di masjid. Di dalam masjid tersedia sajadah, mukenah, al-Qur'an dan sebagainya yang digunakan untuk beribadah secara individu maupun secara berjama'ah. Masjid ini juga dibuka untuk umum.

j. Kamar Kecil (WC)

SMP Negeri 19 Palembang memiliki beberapa WC yang mana berada di sebelah koperasi untuk WC siswa siswi, sedangkan untuk WC guru terdapat diantara perpustakaan dan ruang pertemuan. WC untuk putra dan putri dipisah, sehingga mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri. WC putra berjumlah 5 lokal dan WC putrinya berjumlah 4 lokal. Sedangkan untuk WC guru berjumlah 2 lokal, yaitu 1 lokal untuk guru laki-laki dan 1 lokal untuk perempuan.<sup>6</sup>

## 5. Fasilitas Gedung di SMP Negeri 19 Palembang

Pemeliharaan gedung dan fasilitas yang ada di SMP Negeri 19 Palembang yang dikelola akan saya gambarkan dalam bentuk table sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> *Ibid*

**Tabel 3**  
**Fasilitas Gedung Sekolah di SMP Negeri 19 Palembang<sup>7</sup>**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Kelas	26
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium	1
7.	Ruang Komputer	1
8.	Ruang Aula	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang Osis	1
11.	Ruang Kantin	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Koperasi	2
14.	Gudang	1
15.	WC Guru Pegawai	2
16.	WC Siswa	8

*Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

Prosedur pemeliharaan fasilitas gedung SMP Negeri 19 Palembang dilaksanakan dengan cara sebagaiberikut :

Ruang kelas dan kantor dibersihkan oleh siswa sesuai dengan jadwal yang telah tersusun oleh masing-masing dari wali kelas. Secara terperinci penanggung jawab fasilitas sekolah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Penanggung Jawab Dan Pemeliharaan Fasilitas SMP Negeri 19 Palembang**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
1.	Tata Usaha	Ismaniasita,B. Sc

---

<sup>7</sup> *Ibid*

2.	Olahraga	Supriyanto, S. Pd
----	----------	-------------------

*Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

Dengan demikian guru yang diberi tugas untuk bertanggung jawab atas semua pemeliharaan fasilitas sekolah adalah Ibu Ismaniasita dan Bapak Supriyanto, beliau harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tugasnya, sehingga fasilitas yang ada di sekolah tersebut tetap terjaga dengan baik.

#### **6. Fasilitas Belajar-Mengajar**

Fasilitas belajar mengajar yang terdapat di SMP Negeri 19 Palembang cukup membantu dalam proses belajar mengajar seperti dengan adanya laboratorium biologi yang membantu siswa agar dapat mempraktekan pembelajaran biologi sehingga dapat membuat mereka paham lebih jelas dengan adanya metode demonstrasi, laboratorium computer yang membantu siswa agar dapat mempelajari komputer seperti kemajuan IPTEK yang menuntut siswa untuk mampu menguasai komputer, ada juga OHP yang membantu siswa agar dapat melihat video atau gambar secara jelas sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan, dan perpustakaan yang membantu siswa dalam penyelesaian tugas-tugasnya.

#### **7. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah**

Di SMP Negeri 19 Palembang memiliki sarana kebersihan yang berupa:

- a. Kotak sampah
- b. Sapu lidi

- c. Sapu sabut
- d. Skop sampah
- e. Pel lantai
- f. Ember air
- g. Pembersih kaca
- h. Pembersih lantai<sup>8</sup>

**B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa di SMP Negeri 19 Palembang**

**1. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya**

Kepala sekolah SMP Negeri 19 Palembang yaitu Dra. Hj. NurIsnaini, sedangkan wakil kepala sekolah di SMP Negeri 19 Palembang ada empat yaitu sebagai berikut:

- a. Hj. Milhana Betty, S.Pd sebagai Waka Kurikulum
- b. Sumalena, S.Pd sebagai Waka Sarana Prasarana
- c. Jumainah, S.Pd sebagai Waka Kesiswaan
- d. Parman, S.Pd sebagai Waka Humas

**2. Keadaan Guru dan Pegawai**

Berikut ini adalah data tentang keadaan guru dan pegawai di SMP Negeri 19 Palembang.

---

<sup>8</sup> *Ibid*



**Tabel 5**  
**Pembagian Tugas Guru dalam Proses belajar mengajar semester Genap**  
**Tahun 2015/2016**

No	Nama/NIP	Jabatan guru	Jenis guru	Bidang Tugas	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Dra.Nurhudayah NIP195811241979122002	Guru Pembina	Guru Mapel	1. Agama 2. BTQ	
2.	Dra. Rusni NIP19630281984082001	Guru Pembina	Guru Mapel	1. Agama 2. BTQ	
3.	Iramah, S.Pd.I NIP196707211987032002	Guru Pembina	Guru Mapel	1. Agama 2. BTQ	
4.	Elly Gussilistiani, S.Ag NIP197008071992032013	Guru Pembina	Guru Mapel	1. Agama 2. BTQ	
5.	Farida,S.Pd NIP 19601251982022007	Guru Pembina	Guru Mapel	PKN	
6	Mega Nasrida, SH, M.S NIP197107102006042014	Guru Pembina	Guru Mapel	PKN	
7.	Azizah, S.Pd NIP 196109051981102001	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
8.	Dra. Hj.N.Zubiyani NIP195912221989032003	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
9.	Nazila, A.Md.Pd NIP 195605051981032006	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
10.	Misnarti, S. Pd NIP 195605051981032006	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
11.	Dra. Yulipna NIP 196307051995122001	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
12.	Dra.Mesy Nurbaiti NIP 196403091986052002	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
13.	Aduniah NIP196212251984112001	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
14.	Emilisna, S.Pd NIP 196212181984032009	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
15.	Yeni Fauzia, S.Pd NIP 196310191986012004	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
16.	Raudah,S.Pd NIP 196203231984032006	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	

17.	Darmeili Suharmi,S.PdNIP196804281988032003	Guru Pembina	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
18.	Dra.LeliMardiana,MMNIP 19640126199512005	Guru Pembina	Guru Mapel	Matematika	
19.	Erna Emrona Hs,S.Pd NIP 196408041984112001	Guru Pembina	Guru Mapel	Matematika	
20.	Hj. Milhana Betty, S.Pd NIP 196305101986012001	Guru Pembina	Guru Mapel	Matematika	
21.	Lita resfita, S.Si NIP 197109112000122001	Guru Pembina	Guru Mapel	Matematika	
22.	Isri Mawarni, S.Pd NIP 196411011986032009	Guru Pembina	Guru Mapel	Matematika	
23.	Sumalena, S.Pd NIP 196202071984032008	Guru Pembina	Guru Mapel	Matematika	
24.	Tan Kasmir S.Pd NIP 195310261978031001	Guru Pembina	Guru Mapel	Matematika	
25.	Drs.Sunardi NIP195711241979122001	Guru Pembina	Guru Mapel	Matematika	
26.	Dra. NurIsnaini M.Si NIP 195907261981112001	Guru Pembina	Guru Mapel	IPA	
27.	H. Sudarno,S.Pd NIP 196001121979131002	Guru Pembina	Guru Mapel	IPA	
28.	Rismawaty, S.Pd NIP 196010291984032003	Guru Pembina	Guru Mapel	IPA	
29.	Jumainah, S.Pd NIP 196408011984112003	Guru Pembina	Guru Mapel	IPA	
30.	Rohana, S.Pd NIP197308161999032008	Guru Pembina	Guru Mapel	IPA	
31.	Parman, S.Pd NIP 19680641994121001	Guru Pembina	Guru Mapel	IPA	
32.	Elly Hs S.Pd NIP 196108131984112001	Guru Pembina	Guru Mapel	IPA	
33.	Marlina Siahaan, S.Pd NIP197107301983021001	Guru Pembina	Guru Mapel	IPA	
34.	Ani Baiti, S.Pd NIP 19601223032004	Guru Pembina	Guru Mapel	IPS	
35.	Purwadi, S.Pd NIP 195707301983021001	Guru Pembina	Guru Mapel	IPS	

36.	Hijroini Bakhri,S.Pd NIP 195907111980122001	Guru Pembina	Guru Mapel	IPS	
37.	Sri Hartati, S.Pd NIP 196006231982032003	Guru Pembina	Guru Mapel	IPS	
38.	Hj. Darmayanti, S.Pd NIP 195910241984012001	Guru Pembina	Guru Mapel	IPS	
39.	Supriyanto, S.Pd NIP 196412181989031003	Guru Pembina	Guru Mapel	Penjaskes	
40.	Wardiah S.Pd NIP 195612031979032004	Guru Pembina	Guru Mapel	Penjaskes	
41.	AhyarAzazi, S.Pd NIP 196408131988031003	Guru Pembina	Guru Mapel	Penjaskes	
42.	Yusmen Hileri	GTT	Guru Mapel	Penjaskes	
43.	Sri Widiastuti, S. Kom NIP 1981031420092001	Guru Dewasa	Guru Mapel	TIK	
44.	Zainal Abidin Fikri,M.Pd.I	GTT	Guru Mapel	1. Agama 2. TIK	
45.	Medy Iryanto, A.Md	GTT	Guru Mapel	TIK	
46.	Rianasari S.Pd NIP 196705221989032005	Guru Pembina	Guru Mapel	1. Senbud 2. Mulok Kerda	
47.	Rita Suhermi, S.Pd	GTT	Guru Mapel	1. Senbud 2. Mulok Kerda	
48.	Len Marlana, S.Pd	GTT	Guru Mapel	Mulok Kerda	
49.	Frey Bettyn, S.Pd	GTT	Guru Mapel	Mulok Kerda	

*Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

Jumlah guru di atas adalah jumlah guru tetap yang ada di SMP Negeri 19 Palembang, adapun pendidikan terakhir dari para guru tersebut yaitu: D1 1orang, D2 1 orang, SI sebanyak 43 orang, dan S2 sebanyak 4 orang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*

SMP Negeri 19 Palembang memiliki tenaga pengajar sebanyak 57 orang dengan pegawai sebanyak 6 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Data Personalia SMP Negeri 19 Palembang<sup>10</sup>**

No.	Personal	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	4
3.	Guru Mata Pelajaran	47
4.	Guru BK	7
5.	Guru tidak Tetap	5
6.	Pegawai Tetap	3
7.	Pegawai Tidak Tetap	12
Jumlah		79

*Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 19 Palembang memiliki 79 personal dengan 1 Kepala Sekolah, 4 Wakil Kepsek, 47 Guru Mata Pelajaran, 7 Guru BK, 5 Guru Tidak Tetap, 3 Pegawai Tetap dan 12 Pegawai Tidak Tetap, banyaknya personal tersebut SMP Negeri 19 memiliki prestasi cukup baik selama ini yaitu dengan dijadikan sebagai salah satu sekolah favorit yang terdapat di kota Palembang.

---

<sup>10</sup> *Ibid*

### 3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMP Negeri 19 Palembang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Data Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Palembang**

No.	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1.	2009 – 2010	164	143	307	150	169	319	130	145	275
2.	2010 – 2011	155	154	309	167	152	319	153	166	319
3.	2011 – 2012	170	183	353	163	153	316	177	136	313
4.	2012 – 2013	168	152	320	183	177	360	155	161	316
5.	2013 – 2014	162	153	319	150	168	318	165	193	358
6.	2014 -2015	157	144	301	152	185	337	187	197	384
7.	2015 -2016	154	158	312	160	195	355	141	165	316

*Sumber :Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang 2016*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 19 Palembang pada tahun 2009 meningkat sampai tahun 2011, sedangkan pada tahun 2012 sampai 2014 jumlah siswa mengalami penurunan dan pada tahun 2015 – 2016 jumlah siswa meningkat lagi pada kelas VII, sedangkan pada kelas VIII dan kelas IX mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak teratur.

Jumlah kelas pada tahun 2016 terdiri dari: kelas VII berjumlah 8 kelas yaitu kelas: VII<sub>1</sub>, VII<sub>2</sub>, VII<sub>3</sub>, VII<sub>4</sub>, VII<sub>5</sub>, VII<sub>6</sub>, VII<sub>7</sub>, VII<sub>8</sub>. Kelas VIII Berjumlah 10 kelas yaitu, kelas VIII<sub>1</sub>, VIII<sub>2</sub>, VIII<sub>3</sub>, VIII<sub>4</sub>, VIII<sub>5</sub>, VIII<sub>6</sub>, VIII<sub>7</sub>, VIII<sub>8</sub>, VIII<sub>9</sub>, VIII<sub>10</sub>. Sedangkan kelas IX berjumlah 8 kelas yaitu, IX<sub>1</sub>, IX<sub>2</sub>, IX<sub>3</sub>, IX<sub>4</sub>, IX<sub>5</sub>, IX<sub>6</sub>, IX<sub>7</sub>, dan IX<sub>8</sub>. Semuanya berjumlah 26 kelas, mulai pada setiap kelas berkisar 30-40 orang, jumlah ini dianggap normal untuk kelancaran dalam proses kegiatan belajar-mengajar(KBM).

#### **4. Struktur Organisasi**

Berikut adalah table Struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 19 Palembang:

Dapat dijelaskan bahwa Struktur Organisasi atau manajemen SMP Negeri 19 Palembang terdiri atas jabatan-jabatan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Palembang
- b. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Palembang
- c. Kepala Tata Usaha(TU)
- d. Guru Wali Kelas

Adapun Jabatan Nonstruktural yang ada di SMP Negeri 19 Palembang adalah sebagai berikut:

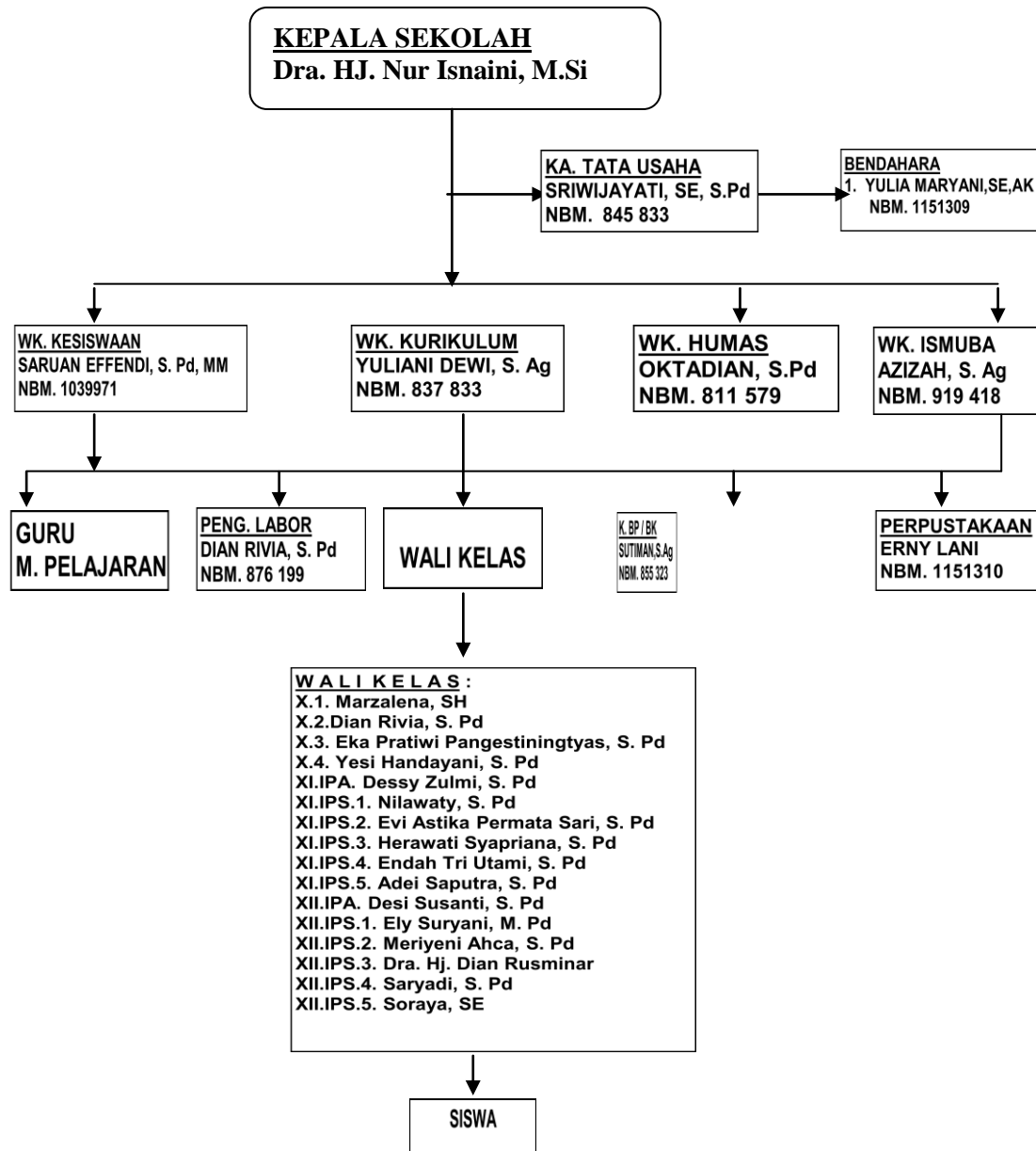
- a. Guru Mata Pelajaran
- b. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
- c. Wali Kelas
- d. Kepala Perpustakaan
- e. Kepala Laboratorium
- f. Pembina Rohis

- g. Pembina UKS
- h. Pembina Olahraga
- i. Pembina Kesenian
- j. Pembina Mading
- k. Kebersihan

Struktur organisasi yang baik adalah merupakan hal yang penting di sekolah. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka tanggung jawab suatu sekolah dapat dilihat dengan jelas, agar tujuan sekolah dapat dicapai dan terlaksana dengan maksimal, maka setiap kegiatan harus dilakukan bersama-sama dan bentuk kerja itu tercermin dalam struktur organisasi sekolah.

## 5. Struktur Kepengurusan SMP Negeri 19 Palembang<sup>11</sup>

### Struktur Kepengurusan SMP Negeri 19 Palembang



*Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

<sup>11</sup> Ibid



### C. Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk mengetahui kegiatan siswa, dari hari senin s.d sabtu maka dijelaskan mengenai Perincian jam pelajaran SMP Negeri 19 Palembang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Jam Pelajaran**

<b>Senin</b>	Jam Ke	Waktu	<b>Selasa</b>	Jam Ke	Waktu	<b>Rabu</b>	Jam Ke	Waktu
	Upacara	07.00 – 07.50		1	07.00 – 07.40		1	07.00 – 07.40
	1	07.50 – 8.30		2	07.40 – 08.20		2	07.40 – 08.20
	2	08.30 – 09.10		3	08.20 – 09.00		3	08.20 – 09.00
	3	09.10 – 09.50		4	09.00 – 09.40		4	09.00 – 09.40
	<b>ISTIRAHAT</b>			<b>ISTIRAHAT</b>			<b>ISTIRAHAT</b>	
	4	10.20 – 11.00		5	10.10 – 10.50		5	10.10 – 10.50
	5	11.00 – 11.40		6	10.50 – 11.30		6	10.50 – 11.30
	6	11.40 – 12.20		7	11.30 – 12.10		7	11.30 – 12.10
				8	12.10 – 12.50		8	12.10 – 12.50

<b>Kamis</b>	Jam Ke	Waktu	<b>Jum'at</b>	Jam Ke	Waktu	<b>Sabtu</b>	Jam Ke	Waktu
	1	07.00– 07.40		Bc Yasin	07.00 – 07.30		Senam	07.00 – 07.40
	2	07.40 – 8.20		1	07.30 – 08.10		1	07.40 – 8.20
	3	08.20– 09.10		2	08.10 – 08.50		2	08.20 – 09.00
	4	09.10– 09.40		3	08.50 – 09.30		<b>ISTIRAHAT</b>	
	<b>ISTIRAHAT</b>			<b>ISTIRAHAT</b>			3	09.40 – 10.20
	5	10.10– 11.00		4	09.55 – 10.35		4	10.20 – 11.00
	6	11.00– 11.30		5	10.35 – 11.15			
	7	11.30– 12.10						

*Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 19 Palembang*

Dengan demikian kegiatan belajar-mengajar di SMP Negeri 19 Palembang dirincikan sebagai berikut: Pada hari senin dilaksanakan upacara bendera yang setiap minggunya petugas upacara bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX. Kemudian pada hari jumat, seluruh siswa dikumpulkan di lapangan guna untuk melaksanakan pembacaan surah yaasin secara berjamaah dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar-mengajar. Pada hari jumat, siswa pulang lebih awal yaitu pukul 11.15 WIB. Sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan pengembangan diri (PD)/senam bersama yang dilakukan secara per kelas secara bergantian setiap minggunya, dan sebelum memulai pembelajaran siswa yang belum

selesai piket diberi waktu untuk menyelesaikannya, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar pada pukul 07.40 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Kegiatan belajar siswa setiap hari dimulai pukul 06.40, sebelum memulai proses belajar mengajar, seluruh siswa masuk kelas untuk melakukan kegiatan rutin yang setiap hari dilakukan oleh seluruh siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut, kegiatan itu adalah tadarusan atau membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu guru, dan setiap hari gurunya bergantian untuk memimpin tadarusan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa di sekolah pada hari Senin dan Kamis pukul 07.00–12.20, Selasa dan Rabu pukul 07.00–12.50, pada hari Jum'at pukul 07.30–11.15 dan pada hari Sabtu pukul 07.40–11.00. kegiatan siswa pada hari Jum'at adalah membaca Yaasin bersama dan kegiatan pada hari Sabtu adalah pengembangan diri yang dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar.

### **1. Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 19 Palembang yaitu sebagai berikut :

- a. Paskibra
- b. Kesenian
- c. BasketBall

- d. VolleyBall
- e. BTA
- f. Pramuka

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 19 Palembang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya pada kegiatan Ekstrakurikuler, dimana Ekstrakurikuler ini dilaksanakan sepulang sekolah dan hari Minggu. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan sepulang sekolah adalah Paskibra, kesenian, BTA dan Pramuka, sedangkan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari minggu adalah Basket Ball dan Voley Ball.

## **2. Prestasi SMP Negeri 19 Palembang**

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak luput dari prestasi yang dimilikinya. Mulai dari prestasi belajar, prestasi dalam bidang kesenian dan juga prestasi dalam bidang olahraga. Adapun prestasi-prestasi tersebut akan dipaparkan disini mulai dari tahun 2011-2014.

**Tabel 7**  
**Prestasi-prestasi Siswa**

<b>No</b>	<b>Jenis Lomba</b>	<b>Juara</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Tahun</b>
1	Competition Finger Board	Juara I	Se-Kota Palembang	2011
2	KATA Putri Kejuaraan Karate	Juara I	Se-Kota Palembang	2011
3	Competition Finger Board (FullPack Run)	Juara I	Tingkat SMP Kota Palembang	2011
4	KATA Putri Kejuaraan Karate	Juara II	Se-Kota Palembang	2011
5	CerdasCermat	Juara II	Se-Kota Palembang	2011
6	Basket Ball Putra BNIBangau Cup	Juara II	Se-Kota Palembang	2011
7	KATA Putra KejuaraanKarat	Juara III	Se-Kota Palembang	2011
8	Consilation Kejuaraan Tennis	Juara III	Se-Kota Palembang	2011
9	Tunggal Putra Kategori Umur14TahunKejuaraan Tennis Junior	Juara III	Tingkat Kota Metro	2011
10	Turnamen Bola Basket Putra	Juara III	Se-Kota Palembang	2011
11	Palang Merah Remaja Putri	HarapanI I	Tingkat SMP	2011
12	Tari Putri	Juara I	Tingkat Kota Madya Palembang	2012
13	PKS Putra Lomba Tongkat POLRI	Juara I	Tingkat SMP se- Kota Palembang	2012
14	KATA Kejuaraan Karate oleh O <sub>2</sub> SN	Juara I	Tingkat SMP Kota Palembang	2012

15	Lomba Menyanyi Solo	Juara I	Se-Kota Palembang	2012
16	Debat Bahasa Inggris	Juara I	Tingkat SMP/MTs	2012
17	Tari Kreasi Daerah	Juara I	Tingkat SMP	2012
18	Perlombaan Kuis Pesirah diadakan oleh Bank Sumsel	Juara III	Tingkat SMP	2012
19	Lomba Kreasi Seni Tari	Juara III	Tingkat SMP Kota Palembang	2012
20	Tari Kreasi	Juara III	Tingkat SMP se-Kota Palembang	2012
21	Putra-Putri Bola Basket	Juara III	Tingkat SMP Kota Palembang	2012
22	Putra Turnamen Basket di SMA Xaverius 2	Juara III	Se-Kota Palembang	2012
23	Senam SKJ	Harapan II	Se-Kota Palembang	2012
24	Turnamen Basket Putri	Juara I	Se-Kota Palembang	2013
25	Basket Putra	Juara I	Tingkat SMP Kota Palembang	2013
26	Lomba Lukis Festival Lomba Seni Siswa	Juara III	Tingkat SMP Se-Kota Palembang	2013
27	Turnamen Bangau Cup Putra	Juara III	Tingkat Kota Palembang	2013
28	Tari Kreasi	Juara III	Tingkat SMP	2013
29	Turnamen Basket Putra	Juara III	Tingkat SMP Kota Palembang	2013
30	Turnamen Bangau Cup Putri	Harapan I	Tingkat SMP Kota Palembang	2013
31	Kejuaraan SBY Cup Gelanggang Remaja	Juara I	Tingkat SMP di Jakarta Utara	2014
32	Lomba Karate	Juara II	Se-Sumatera Selatan di Padang	2014
33	Basket Ball 3 On 3 Kategori SMP Putra	Juara II	Tingkat SMP	2014
34	Kejuaraan SBY Cup Gelanggang Remaja	Juara III	Tingkat SMP di Jakarta Utara	2014
35	Basket Putra	Juara III	Tingkat SMP Kota Palembang	2014

36	Methodist Cup Kompetisi Basket Kategori Putra	Juara II	Tingkat SMP	2014
37	Kejuaraan Senam Lantai	Medali Emas	Pertandingan POM Prov tingkat ke X di Lubuk Linggau	2015
38	Kejuaraan Sepak Takraw	Medali Emas	Pertandingan POM Prov tingkat ke X di Lubuk Linggau	2015
39	Kejuaraan Sepak Takraw	Medali Perunggu	Pertandingan POM Prov tingkat ke X di Lubuk Linggau	2015
40	Kejuaraan Tenis Lapangan	2 Medali Perak	Pertandingan POM Prov tingkat ke X di Lubuk Linggau	2015

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode angket untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor angket yang dibagikan kepada siswa sub pokok bahasan materi Iman kepada Rasul Allah baik itu pada kelas eksperimen yang menggunakan model *STAD* maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan model *STAD*. Berikut rincian kegiatannya:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Kegiatan Penelitian**

Tanggal	Rincian Kegiatan
25 Oktober 2016	Observasi ke sekolah
31 Oktober 2016	Meminta izin penelitian di sekolah
07 februari 2017	Pertemuan pertama memberikan perlakuan dengan menggunakan model <i>STAD</i> pada kelas eksperimen.
08 februari 2017	Pertemuan pertama memberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.
14 februari 2017	Pertemuan kedua memberikan perlakuan dengan menggunakan model <i>STAD</i> pada kelas eksperimen.
14 februari 2017	Melakukan <i>post test</i> pada kelas eksperimen.
15 februari 2017	Pertemuan kedua memberikan perlakuan dengan



	menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.
15 februari 2017	Melakukan <i>post test</i> di kelas kontrol.

## B. Tahapan Penelitian

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2016, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 19 Palembang dari hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh populasi adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang yang berjumlah 354 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas VIII yang berjumlah 71 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen adalah kelas VIII.2 yang berjumlah 36 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Rusmaini S.Pd.I untuk berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, dan angket (*post test*) yang telah dibuat oleh peneliti.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada RPP yang telah dibuat sebelumnya masing-masing sebanyak dua kali pertemuan baik di kelas eksperimen yang menggunakan model *STAD* maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan model *STAD*. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari selasa 07 Februari 2017, pertemuan kedua dilaksanakan

pada hari Selasa 14 Februari 2017. Sedangkan di kelas kontrol pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 08 Februari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 15 Februari 2017.

#### **a. Kelas Ekperimen**

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 07 Februari 2017. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 36 siswa dengan materi Iman Kepada Rasul Allah, pada kelas eksperimen ini peneliti menggunakan model *STAD*.

Adapun proses pembelajaran dengan menerapkan model *STAD* di kelas eksperimen adalah pada pertemuan pertama, pelaksanaan pengambilan data pada kelas eksperimen dilakukan selama dua kali pertemuan / tatap muka ditambah satu kali pertemuan untuk pemberian *post test*. Pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Selasa 14 Februari 2017, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut, dan kemudian pada tahap inti peneliti kembali menerapkan model *STAD*, dalam menjelaskan materi pelajaran yaitu materi Iman Kepada Rasul Allah.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari kamis 16 Februari 2017, peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 butir pertanyaan. Nilai dari *post test* akan digunakan untuk melihat perbedaan penerapan model STAD pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model STAD.

#### **b. Kelas Kontrol**

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dimulai pada hari rabu 08 Februari 2017. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol yang siswanya berjumlah 35 siswa, dengan materi yang sama yaitu materi Iman kepada Rasul Allah. Pada kelas kontrol ini, peneliti tidak menggunakan model *STAD* melainkan peneliti menggunakan metode ceramah.

Pada tahap pendahuluan peneliti memberikan apersepsi yakni menyampaikan tema pembahasan materi yang akan dipelajari, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, dan selanjutnya peneliti memberikan motivasi dengan menyatakan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

Pada tahap kegiatan inti, dengan menggunakan metode ceramah kemudian peneliti menjelaskan materi Iman kepada Rasul Allah, kemudian siswa pun mencatat pada buku masing-masing setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menjelaskan tentang Iman

kepada Rasul Allah sebagai refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang Iman kepada Rasul Allah.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada rabu 15 Februari 2017, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi Iman kepada Rasul Allah dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode ceramah peneliti melanjutkan kembali pembahasan mengenai Iman kepada Rasul Allah.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari kamis 16 Februari 2017, peneliti menyebarkan angket yang berjumlah 20 butir soal. Nilai dari *post test* akan digunakan untuk melihat perbedaan penerapan model *STAD* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan rumus uji t untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari tanggal 07 Februari 2017 sampai 15 februari 2017.

**C. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe STAD* Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Rasul Allah SWT di SMP Negeri 19 Palembang.**

Untuk melihat perbedaan model *STAD* terhadap motivasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi iman kepada Rasul Allah kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut :

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritik.

**Tabel 4.2**

**Analisis Penskoran *Post Test* Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar
1	A. Rivai	80
2	Al. Shifa Juni	79
3	Alviesyah Vitaloka G	79
4	Andi Muhammad Rizki	79
5	Auliyah Nahya	80
6	Daffa Aiko Alesandry	80
7	Dhea Regina Sartika	79
8	Dhuanti Inka Lestari	80
9	Febbiany Della Shaliha	80
10	Firda Aleyda Damas	79

11	Helena Damayanti	77
12	Imelda Dwi Novanda	77
13	Kautsar Hidayatullah	76
14	Kelvin Adam	76
15	Laura Delila	76
16	Lusi Windri	75
17	M. Ricky Syahputra	75
18	M. Andrey Wibowi	75
19	M. Dzaki Hanif	75
20	M. Fadhil	74
21	M. Farhan Ardiansyah	74
22	M. Rizki Ramadhani	72
23	M.Septo	72
24	M. Yustafa Gilang S	71
25	Naranta Yusuf	71
26	Nilam Mutia	71
27	Novitri Aulia Cahyati	67
28	Nur Amelia	68
29	Putri Permata Sari	69
30	Regina Mutiara Farhani	68
31	Rico Arpani	70
32	Rini Wulansari	70
33	Rizki Anugrah Pratama	64
34	Sabrina Salsabilah	64
35	Saddam Husein	60
36	Siti Salwa Nadia N	55

**a) Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil test (*post test*) yang dilakukan kepada 36 orang siswa kelas VIII.2 yang menggunakan Model *STAD* pada kelas eksperimen, maka diperoleh data motivasi belajar sebagai berikut:

80    79    79    79    80    80    79    80    80    79

77    77    76    76    76    75    75    75    75    74  
 74    72    72    71    71    71    67    68    69    68  
 70    70    64    64    60    55

Dari data di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas:

a. Menentukan Range (R)

Diketahui:

$$H = 80 \quad L = 55$$

Ditanya:

$$I = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= H - L + 1 \\ &= 80 - 55 + 1 \\ &= 1 + 25 \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a) Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,56) \\ &= 1 + 5,15 \\ &= 6,15 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Panjang Interval Kelas} &= \text{rentang} / \text{banyak kelas} \\ &= 26 / 6 \\ &= 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Jadi, interval kelasnya adalah 4 dari data motivasi belajar belajar siswa menggunakan model *STAD*, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas Ekperimen**

Interval Nilai	F	X	X <sup>1</sup>	fx <sup>1</sup>	fx <sup>2</sup>
79-82	10	80,5	+3	30	90
75-78	9	76,5	+2	18	36
71-74	7	72,5	+1	7	7
67-70	6	68,5 M <sup>1</sup>	0	0	0
63-66	2	64,5	-1	-2	2
59-62	1	60,5	-2	-2	4
55-58	1	56,5	-3	-3	9
<b>Total</b>	<b>36</b>			<b>48</b>	<b>148</b>

a. Menentukan mean

Diketahui:

$$M^1 = 68,5 \quad \sum Fx^1 = 48$$

$$i = 4 \quad N = 36$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} M &= M' + i \left( \frac{\sum fx^1}{N} \right) \\ &= 68,5 + 4 \left( \frac{48}{36} \right) \\ &= 68,5 + 4 (0,73) \\ &= 68,5 + 5,32 \\ &= 73,82 \end{aligned}$$

a. Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 48 \quad \sum Fx^2 = 148$$

$$i = 4 \quad N = 36$$



Ditanya:

$$SD = \dots\dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{\frac{148}{36} - \left(\frac{48}{36}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{4,11 - 1,33} \\ &= 4 \sqrt{4,11 - 1,77} \\ &= 4 \sqrt{2,34} \\ &= 4 \times 1,52 \\ &= 6,08 \end{aligned}$$

b. Menentukan varians

Diketahui:

$$\sum fx^1 = 48$$

$$\sum fx^2 = 148$$

$$N = 36$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{36(148) - (48)^2}{36(36-1)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5328 - 2304}{36 (35)} \\
 &= \frac{1298}{1260} \\
 &= 2,4
 \end{aligned}$$

c. Mengelompokkan hasil post-test siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TRS)

$$\begin{array}{ll}
 \xrightarrow{M + 1. SD \text{ keatas}} & = \text{Kategori Tinggi} \\
 \xrightarrow{M - 1. SD \text{ s/d } M + 1SD} & = \text{Kategori Sedang} \\
 \xrightarrow{M - 1. SD \text{ dibawah}} & = \text{Kategori Rendah}
 \end{array}$$

1) Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= M + 1. SD \\
 &= 73,82 + 1. 6,08 \\
 &= 73,82 + 6,08 \\
 &= 79,9 \text{ dibulatkan menjadi } 79 \text{ keatas}
 \end{aligned}$$

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk tinggi adalah 79 keatas. Dari daftar skor yang telah disusun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 5 orang.

2) Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 &= M - 1. SD \text{ sampai dengan } M + 1. SD \\
 &= 73,82 - 1. 6,08 \text{ sampai dengan } 73,82 + 1. 6,08
 \end{aligned}$$

$$= 73,82 - 6,08 \text{ sampai dengan } 73,82 + 6,08$$

= 67,74 dibulatkan menjadi 67 sampai dengan 79,9 dibulatkan menjadi 79 skor motivasi belajar siswa tergolong sedang adalah skor 67 sampai 79. Dari skor yang telah disusun diatas ada 27 orang yang tergolong skor sedang.

### 3) Kategori Rendah

$$= M - 1. SD \text{ ke bawah}$$

$$= 73,82 - 1. 6,08$$

$$= 73,83 - 6,08$$

$$= 67,74 \text{ dibulatkan menjadi } 67 \text{ kebawah}$$

Skor motivasi belajar siswa tergolong kategori rendah adalah 67 kebawah, sebanyak 4 orang yang tergolong rendah.

Setelah pengelompokkan skor motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model *STAD* dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempresentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah, ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Persentasi Setiap Kategori**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 ke atas	5	13,89 %
Sedang	67 s/d 79	27	75%
Rendah	67 ke bawah	4	11,11 %
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *STAD* memperoleh persentase skor angket, dikategorikan tinggi sebanyak 5 siswa atau 13,89 %, kategori sedang sebanyak 27 siswa atau 75 % dan kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 11,11 %.

d. Menentukan interval kelas nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 74 + 1 (6,08) = 80$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 74 + 2 (6,08) = 86$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 74 - 1 (6,08) = 68$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 74 - 2 (6,08) = 62$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

Mean + 2 SD ke atas	= 86 ke atas	= 0	= 0%
Mean + 1 SD s.d Mean + 2 SD	= 80-86	= 5	= 13,9 %
Mean s.d Mean + 1 SD	= 74-79	= 16	= 44,4 %
Mean – 1 SD s.d Mean	= 68-73	= 10	= 27,8 %
Mean – 2 SD s.d Mean – 1 SD	= 62-67	= 3	= 8,33 %
Mean – 2 SD ke bawah	= 62 ke bawah	= 2	= 5,55 %

Selanjutnya nilai tersebut, dikelompokan dalam tabel distribusi, yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Kelas Ekperimen**

Interval nilai sesudah distandarisasi	$f_o$	$f_t$
86 ke atas	0	0
80– 86	5	$36-(86,1\% \times 36) = 5,004$
74 – 79	16	$36-(55,6\% \times 36) = 15,98$
68– 73	10	$36-(72,2\% \times 36) = 10,99$
62 – 67	3	$36-(91,67\% \times 36) = 2,99$
62 ke bawah	2	$36-(94,45\% \times 36) = 1,99$
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

e. Menguji hipotesis dengan tes “kai kuadrat”

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat**

Interval nilai sesudah distandarisasi	$(f_o)$	$(f_t)$	$(f_o-f_t)$	$(f_o-f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
86 ke atas	0	0	0	0	0
80 – 86	5	5,004	-0,004	0,000016	0,0000032
74– 79	16	15,98	0,02	0,0004	0,000025

68– 73	10	10,008	-0,008	0,000064	0,0000064
62 – 67	3	2,99	0,01	0,0001	0,0000334
62 ke bawah	2	1,99	0,01	0,0001	0,0000503
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>23</b>			<b>0,0001183</b>

f. Memberikan interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga kai kuadrat tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$ , jumlah lajur (r) yang dimiliki ada 6 buah, maka:

$df = 6 - 1 = 5$ . Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

Sementara hasil kai kuadrat yang diperoleh yaitu 0,0001183

Maka dapat disimpulkan bahwa kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel 5 % dan 1 % ( $11,070 > 0,0001183 < 15,086$ ), dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai siswa yang model *STAD* berdistribusi normal.

**Tabel 4.7****Analisis Penskoran *Post Test* Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Motivasi Belajar</b>
1	A. Safarudin	42
2	Aditya Oktariansyah	49
3	Andi Mohammad Aziz	42
4	Andrea Khairesetria	46
5	Anggie Yunita Sari	44
6	Apri Apriyan	49
7	Arin Dwita Anggeni	48
8	Arsetia Maharani	44
9	Astri Ayu	48
10	Aziz Saputra	42
11	Azka Suci Alivia	44
12	Bachtiar Alhamdulillah	42
13	Cendy Oktiva Tidar P	47
14	Chintia Wulandari	48
15	Dariah Meitaza	48
16	Hanindita Alifia Putri	47
17	Indah Dwi Nurahma	50
18	M. Aditya Wijaya	43
19	M. Adji Farhan	42
20	M. Aroy Adi Pratama	52
21	M. Dandi Sabillilah	47
22	M. Dwi Rafli	44
23	M. Fachri Romadhan	40
24	M. Fariz Al-Fattah	48
25	M. Rivaldi Permana	44
26	Meitan Sabilah Salwah	45
27	Nadila Afrah	41
28	Natasyah Odelia Indari	40
29	Oktarisca Safitri	36
30	Rafif Ramadhan	43
31	Renaldo Jovit	42
32	Rifkah Adelya	45

33	Rizki Ibnu Aziz	42
34	Sabrina Vania Azalia H	39
35	Salsabilah Tri Yunita	36

### b) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil test (*post test*) yang dilakukan kepada 35 orang siswa kelas VIII.3 yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol, maka diperoleh data motivasi belajar sebagai berikut:

42    49    42    46    44    49    48    44    48    42

44    42    47    48    48    47    50    43    42    52

47    44    40    48    44    45    41    40    36    43

42    45    42    39    36

Dari data di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas:

#### a. Menentukan range (R)

Diketahui:

$$H = 50 \quad L = 36$$

Ditanya:

$$I = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{a) Rentang} &= H - L + 1 \\ &= 50 - 36 + 1 \\ &= 1 + 14 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \end{aligned}$$



$$= 1 + 5,08$$

$$= 6,08 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

c) Panjang Interval Kelas = rentang / banyak kelas

$$= 15 / 6,08$$

$$= 2,53 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi interval kelasnya adalah 3 dari data motivasi belajar kelas kontrol, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Interval Nilai	F	X	X <sup>1</sup>	fx <sup>1</sup>	Fx <sup>2</sup>
48-50	9	49	+2	18	162
45-47	6	46	+1	6	36
42-44	14	43=M <sup>2</sup>	0	0	0
39-41	4	40	-1	-4	16
36-38	2	37	-2	-4	8
<b>Total</b>	<b>35</b>	-	-	<b>16</b>	<b>222</b>

b. Menentukan mean

Diketahui:

$$M^2 = 43 \quad \sum Fx^1 = 15$$

$$i = 3 \quad N = 35$$

Ditanya:

$$M_2 = \dots\dots?$$

$$\text{Jawab: } m_2 = m^1 + i \left( \frac{\sum Fx^1}{N} \right)$$

$$= 43 + 3 \left( \frac{16}{35} \right)$$

$$= 43 + 3 (0,457)$$

$$= 43 + 1,371$$

$$= 44,371$$

c. Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 16 \quad \sum Fx^2 = 222$$

$$i = 3 \quad N = 35$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N}\right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{222}{35} - \left(\frac{16}{35}\right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{6,342 - 0,457^2}$$

$$= 3 \sqrt{6,342 - 0,208}$$

$$= 3 \sqrt{6,134}$$

$$= 3 \times 2,476$$

$$= 7,428$$

d. Menentukan varians

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 16 \quad \sum Fx^2 = 222$$

$$i = 3 \quad N = 35$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{35(222) - (16)^2}{35(35-1)} \\ &= \frac{7770 - 256}{35(34)} \\ &= \frac{7514}{1190} \\ &= 6,3 \end{aligned}$$

- e. Mengelompokkan hasil post-test siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TRS)

$$\begin{array}{l} \underline{\underline{M + 1. SD keatas}} \longrightarrow \quad = \text{Kategori Tinggi} \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \underline{\underline{M - 1. SD s/d M + 1SD}} \longrightarrow \quad = \text{Kategori Sedang} \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \underline{\underline{M - 1. SD kebawah}} \longrightarrow \quad = \text{Kategori Rendah} \end{array}$$

1) Kategori Tinggi

$$= M + 1. SD$$

$$= 43 + 1. 7,428$$

$$= 43 + 7,428$$

$$= 50,428 \text{ dibulatkan menjadi } 50 \text{ keatas}$$

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk tinggi adalah 50 keatas. Dari daftar skor yang telah disusun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 2 orang.

2) Kategori Sedang

$$= M - 1. SD \text{ sampai dengan } M + 1. SD$$

$$= 43 - 1. 7,428 \text{ sampai dengan } 43 + 1. 7,428$$

$$= 43 - 7,428 \text{ sampai dengan } 43 + 7,428$$

= 35,572 dibulatkan menjadi 35 sampai dengan 51,799 dibulatkan menjadi 49 skor motivasi belajar siswa tergolong sedang adalah skor 35 sampai 49. Dari skor yang telah disusun diatas ada 31 orang yang tergolong skor sedang.

3) Kategori Rendah

$$= M - 1. SD \text{ ke bawah}$$

$$= 43 - 1. 7,428$$

$$= 43 - 7,02$$

$$= 35,98 \text{ dibulatkan menjadi } 36 \text{ kebawah}$$

Skor motivasi belajar siswa tergolong kategori rendah adalah 36 kebawah, sebanyak 2 orang yang tergolong rendah.

Setelah pengelompokkan skor motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model *STAD* dengan rumus *TSR*, maka langkah

selanjutnya mempresentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah, ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Persentasi setiap kategori**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	51 ke atas	2	6 %
Sedang	37 s/d 50	31	88 %
Rendah	37 ke bawah	2	6 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *STAD* Memperoleh pesentase skor angket, dikategorikan tinggi sebanyak 2 siswa atau 6 %, kategori sedang sebanyak 31 siswa atau 88 % dan kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 6 %.

f. Menentukan interval kelas nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 43 + 1 (7,428) = 50,428 = 50$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 43 + 2 (7,428) = 52,428 = 52$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 43 - 1 (7,428) = 35,572 = 36$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 43 - 2 (7,428) = 33,572 = 34$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

Mean + 2 SD ke atas	= 53 ke atas	= 0	= 0 %
Mean + 1 SD s.d Mean + 2 SD	= 48-52	= 9	= 25 %
Mean s.d Mean + 1 SD	= 44-47	= 11	= 31,4 %
Mean - 1 SD s.d Mean	= 40-43	= 12	= 34,2 %
Mean - 2 SD s.d Mean - 1 SD	= 36-39	= 3	= 8,5 %
Mean - 2 SD ke bawah	= 36 ke bawah	= 0	= 0 %

Selanjutnya nilai tersebut, dikelompokkan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Kelas Kontrol**

<b>Interval nilai sesudah distandarisasi</b>	$f_o$	$f_t$
53 ke atas	0	0
48 - 52	9	$35 - (75 \% \times 35) = 8,75$
44 - 47	11	$35 - (68,6 \% \times 35) = 10,99$
40 - 43	12	$35 - (65,8 \% \times 35) = 11,97$
36- 39	3	$35 - (91,3 \% \times 35) = 1,99$
36 ke bawah	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>35</b>

g. Menguji hipotesis dengan tes “kai kuadrat”

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat**

Interval nilai sesudah distandarisasi	$(f_o)$	$(f_t)$	$(f_o-f_t)$	$(f_o-f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
53 ke atas	0	0	0	0	0
48 – 52	9	8,75	0,25	0,0625	0,0071185
44 – 47	11	10,99	0,01	0,0001	0,0000091
40 – 43	12	11,97	0,03	0,0009	0,0000752
36 – 39	3	2,98	0,02	0,0004	0,0001342
36 ke bawah	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0,007337</b>

h. Memberikan interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga kai kuadrat tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$ , jumlah lajur (r) yang dimiliki ada 6 buah, maka:

$df = 6 - 1 = 5$ . Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

Sementara hasil kai kuadrat yang diperoleh yaitu 0,007337

Maka dapat disimpulkan bahwa kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel 5 % dan 1 % ( $11,070 > 0,007337 < 15,086$ ), dengan demikian hipotesis nihil diterima.

Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

**D. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model STAD Dan Kelas Kontrol Yang Menggunakan Metode Ceramah**

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelompok Ekperimen Dan Kelas Kontrol**

	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen		<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	
NO	Nama Siswa Eksperimen (X)	Motivasi belajar	Nama Siswa	Motivasi Belajar
1	A. Rivai	80	A. Safarudin	42
2	Al. Shifa Juni	79	Aditya Oktariansyah	49
3	Alviesyah Vitaloka G	79	Andi Mohammad Aziz	42
4	Andi Muhammad Rizki	79	Andrea Khairesetria	46
5	Auliyah Nahya	80	Anggie Yunita Sari	44
6	Daffa Aiko Alesandry	80	Apri Apriyan	49
7	Dhea Regina Sartika	79	Arin Dwita Anggeni	48
8	Dhuanti Inka Lestari	80	Arsetia Maharani	44
9	Febbiany Della Shaliha P	80	Astri Ayu	48
10	Firda Aleyda Damas	79	Aziz Saputra	42
11	Helena Damayanti	77	Azka Suci Alivia	44



12	Imelda Dwi Novanda	77	Bachtiar Alhamdulillah	42
13	Kautsar Hidayatullah	76	Cendy Oktiva Tidar P	47
14	Kelvin Adam	76	Chintia Wulandari	48
15	Laura Delila	76	Dariah Meitaza	48
16	Lusi Windri	75	Hanindita Alifia Putri	47
17	M. Ricky Syahputra	75	Indah Dwi Nurahma	50
18	M. Andrey Wibowi	75	M. Aditya Wijaya	43
19	M. Dzaki Hanif	75	M. Adji Farhan	42
20	M. Fadhil	74	M. Aroy Adi Pratama	50
21	M. Farhan Ardiansyah	74	M. Dandi Sabillilah	47
22	M. Rizki Ramadhani	72	M. Dwi Rafli	44
23	M.Septo	72	M. Fachri Romadhan	40
24	M. Yustafa Gilang S	71	M. Fariz Al-Fattah	48
25	Naranta Yusuf	71	M. Rivaldi Permana	44
26	Nilam Mutia	71	Meitan Sabilah Salwah	45
27	Novitri Aulia Cahyati	67	Nadila Afrah	41
28	Nur Amelia	68	Natasyah Odelia Indari	40
29	Putri Permata Sari	69	Oktarisca Safitri	36
30	Regina Mutiara Farhani	68	Rafif Ramadhan	43
31	Rico Arpani	70	Renaldo Jovit	42
32	Rini Wulansari	70	Rifkah Adelya	45
33	Rizki Anugrah Pratama	64	Rizki Ibnu Aziz	42
34	Sabrina Salsabilah	64	Sabrina Vania Azalia H	39
35	Saddam Husein	60	Salsabilah Tri Yunita	36

36	Siti Salwa Nadia N	55		
----	--------------------	----	--	--

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F. Data hasil dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan data termasuk heterogen, apabila harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Jika data tes tergolong homogen.

Diketahui:

$$V_1 = 2,4$$

$$V_2 = 6,3$$

Ditanya:

$$F_{hitung} = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{2,4}{6,3}$$

$$= 0,38$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan  $F_{hitung} = 0,38$ . Dan dari daftar  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $36-1 = 35$  dan dk penyebut  $35-1 = 34$  dengan taraf signifikansi 5%  $= 1,74$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $0,38 \leq 1,74$ ). Hal ini berarti  $H_0$

diterima, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nihil ( $H_o$ ), adapun Hipotesis tersebut antara lain:

$H_a$ : Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *STAD*, dan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang.

$H_o$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *STAD*, dan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *STAD*.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang ada, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

### a. Mencari Mean Variabel I

Diketahui:

$$M^1 = 73,82 \quad \sum Fx^1 = 48$$

$$i = 4 \quad N = 36$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots?$$

Jawab:

$$M = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 73,82 + 4 \left( \frac{48}{36} \right)$$

$$= 73,82 + 4 (1,33)$$

$$= 73,82 + 5,33$$

$$= 79,15$$

b. Mencari Mean Variabel II

Diketahui:

$$M^2 = 44,371 \quad \sum Fx^1 = 16$$

$$i = 3 \quad N = 35$$

Ditanya:

$$M_2 = \dots?$$

Jawab:  $m_2 = m^1 + i \left( \frac{\sum Fx^1}{N} \right)$

$$= 44,371 + 3 \left( \frac{16}{35} \right)$$

$$= 44,371 + 3 (0,49)$$

$$= 44,371 + 1,47$$

$$= 45,84$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 48 \quad \sum Fx^2 = 148$$

$$i = 4 \quad N = 36$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N}\right)^2}$$

$$= 4 \sqrt{\frac{148}{36} - \left(\frac{48}{36}\right)^2}$$

$$= 4 \sqrt{4,11 - 1,33}$$

$$= 4 \sqrt{4,11 - 1,77}$$

$$= 4 \sqrt{2,34}$$

$$= 4 \times 1,53$$

$$= 6,12$$

d. Mencari Deviasi Standar II

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 16 \quad \sum Fx^2 = 222$$

$$i = 3 \quad N = 35$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2} \\ &= 3 \sqrt{\frac{222}{35} - \left(\frac{16}{35}\right)^2} \\ &= 3 \sqrt{6,342 - 0,45^2} \\ &= 3 \sqrt{6,342 - 0,208} \\ &= 3 \sqrt{6,134} \\ &= 3 \times 2,476 \\ &= 7,428 \end{aligned}$$

e. Mencari Standard Error Variabel I dan Variabel II

Diketahui:

$$SD_1 = 6,12 \quad N_1 = 36$$

$$SD_2 = 7,428 \quad N_2 = 35$$

Ditanya:

$$SE_{m1} = \dots\dots ?$$

$$SE_{m2} = \dots\dots ?$$

Jawab:

$SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$ $= \frac{6,12}{\sqrt{36 - 1}}$ $= \frac{6,12}{\sqrt{35}}$ $= \frac{6,12}{5,92}$ $= 1,03$	$SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$ $= \frac{7,428}{\sqrt{35 - 1}}$ $= \frac{7,428}{\sqrt{34}}$ $= \frac{7,428}{5,830}$ $= 1,274$
--	---

f. Mencari Standar Error Perbedaan Mean Variabel I dan II

Diketahui:

$$SE_{m1} = 1,03 \quad SE_{m2} = 1,274$$

Ditanya:

$$SE_{m1-m2} = \dots\dots?$$

Jawab:

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2} = \sqrt{(1,03)^2 + (1,274)^2}$$

$$= \sqrt{1,0609 + 1,612}$$

$$= \sqrt{2,6729}$$

$$= 1,63$$

g. Mencari “t” atau  $t_0$

Diketahui:

$$M_1 = 79,15$$

$$M_2 = 44,371$$

Ditanya:

$$t_0 = \dots\dots ?$$

$$\begin{aligned} \text{Jawab: } t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}} = \frac{79,15 - 44,371}{1,29} \\ &= \frac{34,779}{1,63} \\ &= 21,33 \end{aligned}$$

h. Memberikan interpretasi

Hasil perhitungan dengan rumus uji t pada butir angket kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 21,33. Kemudian dikonsultasikan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = (n_1 + n_2) - 2 = (36 + 35) - 2 = 69$

Dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00

Dengan taraf signifikan 1% yaitu 2,65

Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $2,00 < 21,33 > 2,65$  Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berarti antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model *STAD* dan yang tidak menggunakan model *STAD* terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model *STAD*



memberikan perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar kelas VIII.2 (kelas eksperimen) yang diterapkan model pembelajaran *STAD* dengan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 (kelas kontrol) yang tidak diterapkan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang.

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menerapkan model *STAD* dengan yang tidak menerapkan model *STAD* pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Rasul Allah Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Motivasi belajar siswa eksperimen yang menggunakan model *STAD*, berdasarkan hasil persentase hasil pengamatan. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapatkan skor tinggi sebanyak 5 orang (13,89 %), sedang sebanyak 27 orang (75 %), dan rendah sebanyak 4 orang (11,11 %).
2. Motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model *STAD*, berdasarkan hasil persentase hasil pengamatan. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapatkan skor tinggi sebanyak 2 orang (6 %), sedang sebanyak 31 orang (88%), dan skor rendah sebanyak 2 orang (6 %).
3. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *STAD* dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan model *STAD*, hal ini terbukti dari perhitungan dengan rumus uji-t pada *post test* dengan kriteria yang berlaku, dari perhitungan data diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 21,33. Kemudian dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $df = (n_1+n_2)-2 = (36+35)-2 = 69$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 2,65. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,00 < 21,33 > 2,65$  Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Dengan demikian

terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa yang diterapkan model belajar *STAD* dengan siswa yang tidak diterapkan model *STAD*, kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para siswa hendaknya dapat memanfaatkan waktu, dan berbagai sumber belajar, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki menjadi luas dan sejalan dengan perkembangan era kemajuan teknologi serta dapat memotivasi belajar dan mendapatkan hasil yang baik.
2. Kepada seluruh pengajar disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan model *STAD* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah hendaknya selalu memberdayakan kompetensi dan keterampilan guru mengajar, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran didasari dengan model/metode pembelajaran yang baik dan maksimal serta dengan pola interaksi yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Adi. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, (Palembang: Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Fatah)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- C Martani,dan S.B, Lubis Hari. 2004. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)* Jakarta : Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia
- H.A, Idrus. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Bintang Usaha Jaya
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Herlambang, Susatyo. 2013 *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yuniar Sip, Tanti. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Agung Media Mulia
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2016. *Tips Efektif Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Diva Press

- Maufur, Hasan Fauzi. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mangasikkan*. Semarang : Sindur Press
- Muhaimin. 2013. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Rosda
- Muslim. 2009. *Penerapan Model Pembelajarankooperatif tipe stad di kelas VIII B MTS Nurul Huda Bitis Palembang*. Palembang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Fatah
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang : Rafah Press
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers
- Rusmaini. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : CV. Grafiko Telindo
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sopiah, dan Sangadji Etta, Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : ANDI
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

(Online)

Fitriani, Eka. 2009. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Stad (Student Team-Achievement Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis Di Kelas VIII di Mtsn Wates Kulon Progo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) (Online) <https://www.google.co.id> 21 september 2016 jam 16.00 WIB

## **DOKUMENTASI**

1. Letak Geografis
  - a. Nama sekolah
  - b. Alamat sekolah
2. Keadaan Pendidikan
  - a. Jumlah guru
  - b. Status guru
  - c. Pendidikan formal guru
3. Keadaan Siswa
  - a. Jumlah siswa
  - b. Jumlah siswa dalam kelas
    - 1) Kelas VII
    - 2) Kelas VIII
    - 3) Kelas IX
4. Keadaan Sarana dan Prasarana
  - a. Keadaan gedung
  - b. Jumlah ruang belajar
  - c. Jumlah kantor
5. Struktur Organisasi

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI**

### **A. Petunjuk**

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Karenanya dengan hormat saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuanya.

### **B. Identitas**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan : Guru Bidang Studi PAI
5. Tanggal wawancara :

### **C. Materi Wawancara**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar pelajaran PAI di SMP Negeri 19 Palembang?
2. Apakah ibu sudah melakukan sertifikasi guru?
3. Berapa jumlah kelas yang ibu ajar pelajaran PAI?
4. Metode dan media apa yang biasanya ibu gunakan pada saat mengajar PAI?
5. Kendala apa yang sering ibu hadapi dalam proses pembelajaran PAI?
6. Bagaimana keadaan siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran PAI?
7. Apakah pada saat pembelajaran PAI siswa terlihat merasa bosan?
8. Kesulitan apa yang biasanya dihadapi siswa ketika pembelajaran PAI berlangsung?
9. Apakah siswa sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung?
10. Solusi apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kebosanan siswa?



## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

### **A. Petunjuk**

Daftar wawancara ini dibuat dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Karenanya dengan hormat saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantunya.

### **B. Identitas**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan : Kepala Sekolah
5. Tanggal wawancara :

### **C. Materi Wawancara**

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 19 Palembang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 19 Palembang?
3. Dimana letak geograis SMP Negeri 19 Palembang?
4. Apa visi dan misi SMP Negeri 19 Palembang?
5. Ekstrakurikuler apa yang ada di SMP Negeri 19 Palembang?
6. Usaha apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 19 Palembang ?
7. Apakah ibu selalu mengontrol kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas?
8. Apakah ibu selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah?
9. Apakah ibu selalu mengoreksi RPP yang dibuat guru sebelum mengajar?

10. Kegiatan apa yang ibu lakukan guna untuk memperluas pengalaman dan keprofesionalan guru di sekolah?
11. Apakah ibu selalu mengadakan perbaikan-perbaikan tentang kegiatan yang telah berlangsung ?

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 19 Palembang

**Kelas** : VIII

**Mata Pelajaran** : PAI

**Semester** : 2

**Standar Kompetensi (Aqidah): 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.	Iman kepada Rasul Allah	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar tentang iman kepada Rasul Allah.	1. Menjelaskan pengertian nabi dan rasul.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian nabi dan rasul dari segi bahasa dan istilah!	2 x 40 menit	H,I,J, K,L,M ,X
			2. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah!		
			3. Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Sebutkan salah satu dalil naqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah!		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Kecintaan ( <i>Lovely</i> ) Kemanusiaan ( <i>Humanity</i> )					
11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah.		2. Siswa melakukan identifikasi tentang nama-nama dan sifat-sifat Rasul dari berbagai literatur.	1. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Di antara nabi-nabi di bawah ini yang termasuk putera Nabi Ya'qub adalah... a. Nabi Ibrahim b. Nabi Ismail c. Nabi Yusuf d. Nabi Musa	2 x 40 menit	H,I,J, K,L,M ,X
			2. Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.	Tes tulis	Isian	1. Salah satu sifat nabi dan rasul yang berarti terpelihara dari		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						dosa adalah ...		
			3. Menyebutkan para Nabi yang termasuk Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Sebutkan tiga dari lima Nabi yang mendapat gelar Ulul Azmi!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Kecintaan ( <i>Lovely</i> ) Kemanusiaan ( <i>Humanity</i> )					
11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw.		3. Siswa menampilkan contoh-contoh perilaku dalam rangka meneladani sifat-sifat	1. Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah Saw.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah Saw.!	2 x 40 menit	H,I,J, K,L,M ,X
			2. Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam	Tes tulis	Uraian	1. Bagaimana cara kalian meneladani		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		Rasulullah Saw.	beribadah.			Rasulullah Saw. dalam beribadah!		
			3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam bermuamalah.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan beberapa aktivitas dalam bidang sosial ekonomi yang mencerminkan keteladanan dari sifat-sifat Rasulullah Saw.!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Kecintaan ( <i>Lovely</i> ) Kemanusiaan ( <i>Humanity</i> )					

**Guru Mata Pelajaran PAI**

**Dra. Rusni Rahman**

**NIP**

**Palembang, Februari 2017**

**Peneliti**

**Kiki Sartika**

**NIM 12210126**

**Kepala SMP Negeri 19 Palembang**

**Dra. Hj. Nur Isnaini, M.Si**

**NIP. 195907261981112001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 19 Palembang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Standar Kompetensi** : 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah  
**Kompetensi Dasar** : 11.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada  
Rasul Allah  
11.2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul  
Allah  
**Alokasi Waktu** : 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

**A. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- Menjelaskan pengertian nabi dan rasul.
- Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.
- Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.
- Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.
- Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.
- Menyebutkan para Nabi yang termasuk Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya

**B. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat mengimani Rasul Allah SWT
- Siswa dapat menjelaskan tugas-tugasnya, serta membaca dalil naqlinya.
- Siswa dapat menyebutkan nama-nama rasul Allah, memahami sifat-sifatnya, memahami rasul ulul azmi beserta sifat rasul ulul azmi.



C. **Karakter siswa yang diharapkan** : *Dapat dipercaya ( Trustworthines)*

*Rasa hormat dan perhatian (respect)*

*Tekun ( diligence )*

*Tanggung jawab ( responsibility )*

*Kecintaan ( Lovely )*

*Kemanusiaan ( Humanity )*

D. **Materi Pembelajaran**

- Pengertian iman kepada Rasul Allah SWT
- Dalil naqli tentang rasul-rasul Allah SWT
- Tugas para rasul
- Nama-nama rasul Allah SWT
- Sifat-sifat rasul serta arti sifat-sifat rasul
- Nama-nama rasul ulul azmi
- Sifat rasul ulul azmi

E. **Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab

F. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

*Kegiatan Pendahuluan*

**Apersepsi dan motivasi**

- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa terlebih dahulu.
- Guru dan siswa mempersiapkan peralatan untuk belajar mengajar
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memahami iman kepada rasul.

### *Kegiatan Inti*

#### *1). Eksplorasi*

- Guru menjelaskan pengertian iman kepada rasul beserta menceritakan betapa mulia tugas para rasul serta beratnya ujian yang dihadapi oleh para rasul dalam menghadapi umatnya.
- Guru memberikan penjelasan mengenai nama-nama rasul Allah, sifat-sifatnya, rasul ulul azmi beserta sifat rasul ulul azmi

#### *2). Elaborasi*

- Siswa berlatih membaca dalil naqli mengenai para rasul dengan metode
- Siswa menyimak, bertanya, serta menyimpulkannya.

#### *3) Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )

### *Kegiatan Penutup*

- Menutup pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah

### **G. Sumber Belajar**

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP / MTS

### **H. Penilaian**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menjelaskan pengertian nabi dan rasul.</li><li>▪ Menjelaskan pengertian iman</li></ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jelaskan pengertian iman kepada para rasul!</li><li>▪ Ceritakan kisah perjuangan salah</li></ul>

<p>kepada Rasul Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.</li> <li>▪ Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.</li> <li>▪ Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.</li> <li>▪ Menyebutkan para Nabi yang termasuk Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya</li> </ul>			<p>seorang rasul rasul!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan tugas para rasul!</li> <li>▪ Tulislah dalil naqli tentang rasul Allah!</li> <li>▪ Tulislah kesan kamu terhadap perjuangan para rasul!</li> <li>• Sebutkan nama-nama rasul Allah SWT !</li> <li>• Jelaskan sifat-sifat rasul!</li> <li>• Tulislah arti sifat-sifat rasul!</li> <li>• Jelaskan yang dimaksud dengan Rasul ulul azmi!</li> <li>• Sebutkan nama-nama rasul ulul azmi!</li> <li>▪ Jelaskan sifat rasul ulul azmi!</li> </ul>
--	--	--	---

**Palembang, Februari 2017**

**Guru Pamong**

**Peneliti**

**Dra. Rusni Rahman**

**Kiki Sartika**

**NIP**

**NIM 12210126**

**Kepala Smp 19 Palembang**

**Dra.Hj. NUR ISNAINI, M.SI**

**NIP 195907261981112001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 19 Palembang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Standar Kompetensi** : 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah  
**Kompetensi Dasar** : 11.3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW  
**Alokasi Waktu** : 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

**A. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah Saw.
- Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam beribadah.
- Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam bermuamalah

**B. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat meneladani sifat-sifat para rasul dengan membiasakan diri berperilaku seperti sifat para rasul.

**C. Karakter siswa yang diharapkan : *Dapat dipercaya ( Trustworthines)***

*Rasa hormat dan perhatian ( respect )*

*Tekun ( diligence )*

*Tanggung jawab ( responsibility )*

*Kecintaan ( Lovely )*

*Kemanusiaan ( Humanity )*

#### **D. Materi Pembelajaran**

- Cara meneladani sifat-sifat para rasul (siddiq, amanah, tabligh, fathonah)
- Cara meneladani sifat rasul ulul azmi
- Pembiasaan diri berperilaku seperti sifat para rasul
- Kesabaran para rasul ulul azmi

#### **E. Metode Pembelajaran**

- Tanya jawab
- Diskusi
- Model STAD

#### **F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### *Kegiatan Pendahuluan*

##### **Apersepsi dan motivasi**

- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa terlebih dahulu.
- Guru dan siswa mempersiapkan peralatan untuk belajar mengajar
- Guru memotivasi siswa mengenai Cara meneladani sifat-sifat para rasul dengan membiasakan diri berperilaku seperti sifat para rasul.

##### *Kegiatan Inti*

##### *1). Eksplorasi*

- Guru memberikan penjelasan mengenai Cara meneladani sifat-sifat para rasul (siddiq, amanah, tabligh, fathonah).

##### *2). Elaborasi*

- Siswa berdiskusi mengenai aktualisasi cara meneladani sifat para rasul (siddiq, amanah, tabligh, fathonah).
- Siswa melakukan kegiatan pembiasaan meneladani sifat-sifat para rasul.

### 3) Konfirmasi

- Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).
- Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
- Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

### Kegiatan Penutup

- Mengadakan evaluasi berbentuk pertanyaan sekitar materi yang dibahas.
- Guru mengecek pemahaman siswa secara lisan.
- Guru meminta siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan
- Menutup pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah

### G. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP / MTS

### H. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
▪ Menjelaskan keistimewaan sifat-	Tes tertulis	Tes uraian	▪ jelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah

<p>sifat Rasulullah Saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam beribadah.</li> <li>▪ Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam bermuamalah.</li> </ul>			<p>Saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskanlah cara Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam beribadah.</li> <li>▪ Jelaskanlah cara Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam bermuamalah.</li> </ul>
---	--	--	--

Berilah tanda “cek” ( ✓ ) yang sesuai dengan suara hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No.	Pernyataan	Suara Hati		
		Sangat Yakin	Yakin	Tidak yakin
		Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Para rasul merupakan manusia biasa, bukan dari golongan malaikat.			
2	Di akhirat kelak manusia akan bertemu dengan para rasul			
3	Selama hidupnya rasul tidak pernah berbohong			
4	Selama hidupnya rasul tidak pernah berbuat kejahatan/kejelekan, termasuk tidak pernah berkata-kata yang jelek (jorok)			
5	Para rasul juga makan, minum, dan mempunyai keluarga			



**Palembang, Februari 2017**

**Guru Pamong**

**Peneliti**

**Dra. Rusni Rahman**

**Kiki Sartika**

**NIP**

**NIM 12210126**

**Kepala Smp 19 Palembang**

**Dra.Hj. NUR ISNAINI, M.SI**

**NIP 195907261981112001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 19 Palembang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Standar Kompetensi** : 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah  
**Kompetensi Dasar** : 11.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada  
Rasul Allah  
11.2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul  
Allah  
**Alokasi Waktu** : 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

**A. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- Menjelaskan pengertian nabi dan rasul.
- Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.
- Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.
- Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.
- Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.
- Menyebutkan para Nabi yang termasuk Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya

**B. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat mengimani Rasul Allah SWT
- Siswa dapat menjelaskan tugas-tugasnya, serta membaca dalil naqlinya.
- Siswa dapat menyebutkan nama-nama rasul Allah, memahami sifat-sifatnya, memahami rasul ulul azmi beserta sifat rasul ulul azmi.

C. **Karakter siswa yang diharapkan** : *Dapat dipercaya ( Trustworthines)*

*Rasa hormat dan perhatian (respect)*

*Tekun ( diligence )*

*Tanggung jawab ( responsibility )*

*Kecintaan ( Lovely )*

*Kemanusiaan ( Humanity )*

D. **Materi Pembelajaran**

- Pengertian iman kepada Rasul Allah SWT
- Dalil naqli tentang rasul-rasul Allah SWT
- Tugas para rasul
- Nama-nama rasul Allah SWT
- Sifat-sifat rasul serta arti sifat-sifat rasul
- Nama-nama rasul ulul azmi
- Sifat rasul ulul azmi

E. **Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

F. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

*Kegiatan Pendahuluan*

**Apersepsi dan motivasi**

- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa terlebih dahulu.
- Guru dan siswa mempersiapkan peralatan untuk belajar mengajar
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memahami iman kepada rasul.

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*).

#### *Kegiatan Inti*

##### *1). Eksplorasi*

- Guru menjelaskan pengertian iman kepada rasul beserta menceritakan betapa mulia tugas para rasul serta beratnya ujian yang dihadapi oleh para rasul dalam menghadapi umatnya.
- Guru memberikan penjelasan mengenai nama-nama rasul Allah, sifat-sifatnya, rasul ulul azmi beserta sifat rasul ulul azmi

##### *2). Elaborasi*

- Siswa berlatih membaca dalil naqli mengenai para rasul dengan metode
- Siswa menyimak, bertanya, serta menyimpulkannya.

##### *3) Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )
- Siswa menelaah lebih mendalam mengenai tugas para rasul serta membuat kesimpulan.

#### *Kegiatan Penutup*

- Mengadakan evaluasi berbentuk pertanyaan sekitar materi yang dibahas.
- Guru mengecek pemahaman siswa secara lisan.
- Guru meminta siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan
- Menutup pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah

#### **G. Sumber Belajar**

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP / MTS

## H. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menjelaskan pengertian nabi dan rasul.</li><li>▪ Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.</li><li>▪ Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.</li><li>▪ Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.</li><li>▪ Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.</li><li>▪ Menyebutkan para Nabi yang termasuk Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya</li></ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jelaskan pengertian iman kepada para rasul!</li><li>▪ Ceritakan kisah perjuangan salah seorang rasul rasul!</li><li>▪ Jelaskan tugas para rasul!</li><li>▪ Tulislah dalil naqli tentang rasul Allah!</li><li>▪ Tulislah kesan kamu terhadap perjuangan para rasul!</li><li>• Sebutkan nama-nama rasul Allah SWT !</li><li>• Jelaskan sifat-sifat rasul!</li><li>• Tulislah arti sifat-sifat rasul!</li><li>• Jelaskan yang dimaksud dengan Rasul ulul azmi!</li><li>• Sebutkan nama-nama rasul ulul azmi!</li><li>▪ Jelaskan sifat rasul ulul azmi!</li></ul>

**Palembang, Februari 2017**

**Guru Pamong**

**Peneliti**

**Dra. Rusni Rahman**

**Kiki Sartika**

**NIP**

**NIM 12210126**

**Kepala Smp 19 Palembang**

**Dra.Hj. NUR ISNAINI, M.SI**

**NIP 195907261981112001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 19 Palembang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Standar Kompetensi** : 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah  
**Kompetensi Dasar** : 11.3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW  
**Alokasi Waktu** : 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

**A. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah Saw.
- Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam beribadah.
- Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam bermuamalah

**B. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat meneladani sifat-sifat para rasul dengan membiasakan diri berperilaku seperti sifat para rasul.

**C. Karakter siswa yang diharapkan : *Dapat dipercaya ( Trustworthines)***

*Rasa hormat dan perhatian ( respect )*

*Tekun ( diligence )*

*Tanggung jawab ( responsibility )*

*Kecintaan ( Lovely )*

*Kemanusiaan ( Humanity )*

#### **D. Materi Pembelajaran**

- Cara meneladani sifat-sifat para rasul (siddiq, amanah, tabligh, fathonah)
- Cara meneladani sifat rasul ulul azmi
- Pembiasaan diri berperilaku seperti sifat para rasul
- Kesabaran para rasul ulul azmi

#### **E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Diskusi
- CTL

#### **F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### *Kegiatan Pendahuluan*

##### **Apersepsi dan motivasi**

- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa terlebih dahulu.
- Guru dan siswa mempersiapkan peralatan untuk belajar mengajar
- Guru memotivasi siswa mengenai Cara meneladani sifat-sifat para rasul dengan membiasakan diri berperilaku seperti sifat para rasul.

##### *Kegiatan Inti*

##### *1). Eksplorasi*

- Guru memberikan penjelasan mengenai Cara meneladani sifat-sifat para rasul (siddiq, amanah, tabligh, fathonah).

##### *2). Elaborasi*

- Siswa berdiskusi mengenai aktualisasi cara meneladani sifat para rasul (siddiq, amanah, tabligh, fathonah).
- Siswa melakukan kegiatan pembiasaan meneladani sifat-sifat para rasul.

##### *3) Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa



- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )

*Kegiatan Penutup*

- Mengadakan evaluasi berbentuk pertanyaan sekitar materi yang dibahas.
- Guru mengecek pemahaman siswa secara lisan.
- Guru meminta siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan
- Menutup pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah

**G. Sumber Belajar**

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP / MTS

**H. Penilaian**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah Saw.</li> <li>▪ Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam beribadah.</li> <li>▪ Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam bermuamalah.</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ jelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah Saw.</li> <li>▪ Jelaskanlah cara Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam beribadah.</li> <li>▪ Jelaskanlah cara Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam bermuamalah.</li> </ul>

Berilah tanda “cek” ( ✓ ) yang sesuai dengan suara hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No.	Pernyataan	Suara Hati		
		Sangat Yakin	Yakin	Tidak yakin
		Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Para rasul merupakan manusia biasa, bukan dari golongan malaikat.			
2	Di akhirat kelak manusia akan bertemu dengan para rasul			
3	Selama hidupnya rasul tidak pernah berbohong			
4	Selama hidupnya rasul tidak pernah berbuat kejahatan/kejelekan, termasuk tidak pernah berkata-kata yang jelek (jorok)			
5	Para rasul juga makan, minum, dan mempunyai keluarga			

**Palembang, Februari 2017**

**Guru Pamong**

**Peneliti**

**Dra. Rusni Rahman**

**Kiki Sartika**

**NIP**

**NIM 12210126**

**Kepala Smp 19 Palembang**

**Dra.Hj. NUR ISNAINI, M.SI**

**NIP 195907261981112001**

## ANGKET PENELITIAN

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembaran angket ini, perlu diberitahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Iman Kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang”**.

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.
3. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.
4. Angket ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda.

### B. Identitas Responden

Nama :.....

Kelas :.....

Umur :.....

C. Pertanyaan persepsi siswa mengenai pembelajaran PAI yang dilakukan beserta model pembelajaran yang telah diterapkan Guru terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 19 Palembang.

Keterangan pilihan jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran PAI yang kurang saya pahami.				
	Saya belajar dengan rajin dan teratur agar dapat memahami pelajaran PAI.				
	Saya mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah di rumah.				
2.	Saya belajar walaupun tidak ada ujian agar mendapatkan pujian dari orang tua.				
	Saya memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran.				
	Saya bertanya apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
	Saya mencari referensi lain untuk memperdalam pengetahuan tentang PAI.				
3.	Saya belajar rajin dan teratur untuk meraih nilai tertinggi.				
	Keinginan saya untuk masuk ke MAN favorite nanti, mendorong saya untuk lebih memahami pelajaran PAI.				
	Saya rajin belajar PAI untuk meraih cita-cita untuk menjadi ahli hukum islam.				
4.	Saya belajar dengan teratur untuk mendapatkan nilai 100.				
	Saya rajin belajar PAI agar mendapatkan hadiah dari orang tua.				
	Saya belajar PAI dengan rajin dan tekun agar mendapat pujian dari guru pelajaran PAI.				
	Saya belajar PAI dengan rajin dan tekun agar dapat mengajarkan ujian dengan baik.				
5.	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran.				
	Belajar menggunakan model pembelajaran STAD pembelajarannya menjadi menarik.				
6.	Saya senang belajar di lingkungan kelas yang bersih.				
	Saya bisa konsentrasi belajar pada saat kelas dalam keadaan tenang.				

	Saya senang belajar saat kelas dalam keadaan yang kondusif dan terkontrol.				
	Kenyamanan dalam kelas membuat saya belajar PAI				

	dengan baik dalam menggunakan model pembelajaran STAD.				
--	--	--	--	--	--

**Keterangan :**

**Selalu : 4**

**Sering : 3**

**Kadang-Kadang : 2**

**Tidak Pernah : 1**

## ANGKET PENELITIAN

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembaran angket ini, perlu diberitahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Iman Kepada Rasul Allah di SMP Negeri 19 Palembang”**.

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.
3. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.
4. Angket ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda.

### B. Identitas Responden

Nama :.....

Kelas :.....

Umur :.....

C. Pertanyaan persepsi siswa mengenai pembelajaran PAI yang dilakukan beserta metode ceramah yang telah diterapkan Guru terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 19 Palembang.

Keterangan pilihan jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran PAI yang kurang saya pahami.				
	Saya belajar dengan rajin dan teratur agar dapat memahami pelajaran PAI.				
	Saya mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah di rumah.				
2.	Saya belajar walaupun tidak ada ujian agar mendapatkan pujian dari orang tua.				
	Saya memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran.				
	Saya bertanya apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
	Saya mencari referensi lain untuk memperdalam pengetahuan tentang PAI.				
3.	Saya belajar rajin dan teratur untuk meraih nilai tertinggi.				
	Keinginan saya untuk masuk ke MAN favorite nanti, mendorong saya untuk lebih memahami pelajaran PAI.				
	Saya rajin belajar PAI untuk meraih cita-cita untuk menjadi ahli hukum islam.				
4.	Saya belajar dengan teratur untuk mendapatkan nilai 100.				
	Saya rajin belajar PAI agar mendapatkan hadiah dari orang tua.				
	Saya belajar PAI dengan rajin dan tekun agar mendapat pujian dari guru pelajaran PAI.				
	Saya belajar PAI dengan rajin dan tekun agar dapat mengajarkan ujian dengan baik.				
5.	Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran.				
	Belajar menggunakan metode ceramah pembelajarannya menjadi menarik.				
6.	Saya senang belajar di lingkungan kelas yang bersih.				
	Saya bisa konsentrasi belajar pada saat kelas dalam keadaan tenang.				

	Saya senang belajar saat kelas dalam keadaan yang kondusif dan terkontrol.				
	Kenyamanan dalam kelas membuat saya belajar PAI dengan baik dalam menggunakan metode ceramah.				

**Keterangan :**

**Selalu : 4**

**Sering : 3**

**Kadang-Kadang : 2**

**Tidak Pernah : 1**